

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENSTIMULASI ANAK  
DENGAN KETERLAMBATAN BICARA MELALUI  
KEGIATAN BERMAIN BALOK DI TK HIMAWARI  
NGALIYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun Oleh:  
Puspa Azhaar Salsabila  
NIM: 1903106017

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puspa Azhaar Salsabila

NIM : 1903106017

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan baha skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENSTIMULASI ANAK  
DENGAN KETERLAMBATAN BICARA MELALUI  
KEGIATAN BERMAIN BALOK DI TK HIMAWARI  
NGALIYAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 21 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan,



Puspa Azhaar Salsabila

NIM: 1903106017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387  
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Pendidik Dalam Menstimulasi Anak Dengan Keterlambatan Bicara Melalui Kegiatan Bermain Balok Di TK Himawari Ngaliyan**

Penulis : Puspita Azhar Salsabila

NIM : 1903106017

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Telah diujikan dalam sidang *munagayah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


Semarang, 25 September 2023

DEWAN PENGUJI

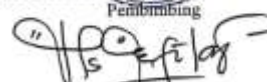
Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

  
Rista Sundari, M.Pd  
NIP. 199303032019032001  
Penguji Utama I

  
Agus Khunaiqi, M.Ag  
NIP. 197602262005011004  
Penguji Utama II

  
H. Mursid, M.A  
NIP. 1967030520011201001  
Penibimbing

  
Lili Muallifatu, K. F.M.Pd.I  
NIDN. 2015128801

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Agustus 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalammualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pendidik Dalam Menstimulasi Kecakapan  
Bicara Anak (*Specch Delay*) Melalui Kegiatan Bermain  
Balok Di TK Himawari Ngaliyan**

Nama : Puspa Azhaar Salsabila

NIM : 1903106017

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalammualikum Wr. Wb.

Pembimbing



Lilif Muallifatul Khorida F.M.Pd.I

NIDN. 2015128801

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **Strategi Pendidik Dalam Menstimulasi Anak Dengan Keterlambatan Bicara Melalui Kegiatan Bermain Balok Di TK Himawari Ngaliyan**

Penulis : Puspa Azhaar Salsabila  
NIM : 1903106017

Keterlambatan berbicara pada anak merupakan kesulitan dalam memproduksi suara yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini. Kesulitan berbicara dapat dipahami dari penyebutan kata yang tidak jelas, kurangnya kosa kata yang dimiliki anak, dan komunikasi yang dilakukan cenderung menggunakan bahasa isyarat. Hal itu pun yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara anak. Pendidikan inklusi merupakan suatu upaya penanganan yang tepat bagi anak *speech delay* dimana sekolah inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak keterbatasan untuk mengikuti pendidikan dengan anak reguler pada umumnya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh data yang menunjukkan strategi pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* menggunakan media balok di TK Himawari. Fokus penelitian yang dikaji peneliti: 1) Bagaimana perkembangan anak *speech delay* di TK Himawari; dan 2) Bagaimana strategi pendidik dalam menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* menggunakan media balok di TK Himawari. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua anak *speech delay* dengan kategori ringan dan sedang. Keterlambatan bicara yang dialami anak membuat adanya hasil penelitian berupa strategi pendidik dalam menstimulasi kecakapan bicara anak menggunakan media balok yang dilakukan melalui perencanaan dalam RPPH yang dibuat secara individu. Pada pelaksanaannya pendidik memberikan pendampingan kepada anak melalui

pemberian stimulasi kegiatan tanya jawab, memberikan scaffolding atau dukungan kepada anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita mengenai hasil karyanya. Kemudian pendidik memberikan evaluasi perkembangan anak berbasis individu, sehingga akan terlihat capaian pada perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Keterlambatan Bicara; Strategi Pembelajaran; Pendidik; Media Balok

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan suatu hal dalam memahami banyak istilah Aran, Ayat Al-Qur'an, Hadist dan judul buku yang penulisan skripsi ini telah berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = أي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar serta pada skripsi ini peneliti dapat dihadirkan dihadapan pembaca. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat yang membawa kebenaran agar kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at di dunia maupun di akhirat.

Pada hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pendidik Dalam Menstimulasi Kecakapan Anak (*Speech Delay*) Menggunakan Media Balok Di TK Himawari Ngaliyan” dengan ini penelitian disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami beberapa kendala maupun hambatan yang pada akhirnya peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak yang berjasa dalam penyelesaiannya sampai akhir. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:



1. Prof. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Lilif Muallifatul Khorida, F.M. Pd. I. selaku pembimbing yang telah sabar dan berkenan meluangkan waktu, tenaga, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd. selaku Dosen Wali studi yang telah memberikan nasehat dan ilmu dari semester satu sampai dengan semester sekarang.
7. Dra. Ariati. Selaku Kepala Sekolah TK Himawari yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi maupun dalam melakukan penelitian.
8. Nahdhia Nila Dahlia S.Pd. selaku guru kelas A TK Himawari yang telah memberikan bimbingan dalam berlangsungnya proses penelitian.
9. Kepada kedua orang tua tercinta bapak Ahmad Fajari dan ibu Nurkomariyah saya mengucapkan terimakasih banyak atas kasih sayang, kerja keras, dukungan serta doa'nya yang selalu kalian berikan selama ini.

10. Kepada kakak dan adik-adik ku Ajeng, Firdhan, dan Rafki saya mengucapkan terimakasih telah memberikan dukungan, hiburan, serta doa yang selalu kalian berikan.
11. Kepada diri saya sendiri Puspa Azhaar Salsabila. Saya mengucapkan banyak terimakasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, serta terus berusaha dan tidak menyerah. It wasn't easy, but you made it!
12. Teman-teman ku Erra Yuni Rindiani, Shilvia pipi, dan Ayu Sekar Utami saya mengucapkan terimakasih banyak telah memberikan semangat, keceriaan, dan membantu terpenuhnyanya catatan materi serta telah berjuang bersama-sama selama perkuliahan.
13. Teman-teman seperantauan ku Syahla Cahya Kamila, Erra Yuni Rindiani, Nilam Srifatul Awaliyah, Isti Hermawanti, dan Maya Susilowati saya mengucapkan terimakasih banyak telah bersusah-senang bersama-sama, dan telah mengisi banyak momen dengan keceriaan, serta telah mengajarkan banyak arti kehidupan.
14. Teman terdekat ku satu-satunya Gesty Ayu Nabila saya mengucapkan terimakasih banyak telah memberikan dukungan, nasehat, serta mendengarkan banyak keluh kesah saya mengenai berbagai genre masalah.
15. Teman ku Syahla Cahya Kamila saya mengucapkan terimakasih banyak telah menjadi partner dua puluh empat jam, tempat sama-sama berkeluh kesah mengenai hal itu-itunya saja, dan banyak mengajarkan arti berbagi dan bersyukur.
16. Teman ku Erra Yuni Rindiani saya mengucapkan terimakasih banyak telah selalu bersama dalam menyelesaikan tugas

perkuliahan serta sudah banyak mengenalkan berbagai tempat bermain, maupun tempat makan selama di Semarang.

17. Teman ku Iwana Zayyan Fairus saya mengucapkan terimakasih telah menjadi teman baru di akhir semester ini.
18. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan.

Semarang, 21 Agustus 2023



Puspa Azhaar Salsabila

Nim: 1903106017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II : STRATEGI PENDIDIK DALAM MENSTIMULASI ANAK DENGAN KETERLAMBATAN BICARA DAN KEGIATAN BERMAIN BALOK</b> .....	<b>15</b>
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Pengembangan Bahasa .....	15
2. Pengembangan Bicara .....	23
3. Keterlambatan Bicara .....	30
4. Strategi Pendidik Dalam Menstimulasi Keterlambatan Bicara Menggunakan Media Balok....	39
B. Kajian Pustaka Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	50

<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	51
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data .....	53
D. Fokus Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data .....	59
G. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	63
A. Gambaran Umum.....	63
1. Latar Belakang Berdirinya TK Himawari .....	63
2. Profil Satuan Lembaga TK Himawari .....	64
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Himawari .....	65
4. Data Inventaris Sarana dan Prasarana TK Himawari .	67
5. Tenaga Pendidik dan kependidikan TK Himawari.....	69
6. Data Siswa Di TK Himawari Ngaliyan Periode 2022-2023 .....	70
7. Identitas Subjek Penelitian .....	72
8. Identitas narasumber Primer dan Sekunder .....	72
B. Deskripsi Data .....	73
1. Perkembangan Anak Speech Delay di TK Himawari.	74
2. Strategi Pendidik Dalam Menangani Anak Speech Delay Menggunakan Media Balok Di TK Himawari .	84
C. Analisis Data.....	105
D. Keterbatasan Penelitian.....	112
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113

B. Saran .....	115
C. Kata Penutup.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>160</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	21
Tabel 4. 1 Inventaris Prasarana Alat Permainan Edukatif.....	67
Tabel 4. 2 Inventaris Prasarana Di Halaman Sekolah.....	68
Tabel 4. 3 Inventaris Pendukung.....	69
Tabel 4. 4 Data Siswa TK A .....	71
Tabel 4. 5 Data Jumlah Siswa TK Himawari.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir .....	50
Gambar 4. 1 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di TK Himawari .....	70



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbagai potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dimasa sekarang ini banyak memiliki inovasi yang sangat beragam. Keberagaman inovasi menjadikan Pendidikan di Indonesia dapat bersaing di negara dengan sistem Pendidikan yang maju. Keberagaman inovasi berguna untuk mengembangkan suatu sistem Pendidikan. Pendidikan juga memiliki istilah bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh pendidik”. Pendidikan sangat penting untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak nantinya. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dimulai melalui pondasi awal yaitu pada masa anak usia dini. Untuk itu diperlukan untuk anak memasuki Pendidikan awal yaitu PAUD, TK dan sebagainya.

Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah upaya dalam pemberian stimulasi, membimbing dan mengasuh serta dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang akan mengembangkan keterampilan anak. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional

yang tertulis dalam pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan salah satu prasyarat untuk melanjutkan Pendidikan sekolah dasar.<sup>1</sup> Sedangkan pada pasal 1 ayat 14 berbunyi bahwa upaya pembinaan untuk anak dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut, baik dalam Pendidikan formal maupun Pendidikan secara informal.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan aspek-aspek berkembang anak salah satunya yaitu aspek bahasa. Bahasa pada dasarnya memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia menggunakan bahasa untuk saling berkomunikasi antara satu sama lain, maka berkomunikasi merupakan segala hal yang sangat saling berkaitan.<sup>3</sup> Dengan itu, melalui bahasa anak akan dengan mudah belajar mengungkapkan segala bentuk pikiran dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28, Ayat 1, (Semarang: Aneka Ilmu 2006), hlm. 11

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 14, (Semarang: Aneka Ilmu 2006), hlm. 2.

<sup>3</sup> Istiari, Ratna, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 8, no 1,1 Apr. 2014), hlm. 146.

perasaan yang ada di dalam hatinya sehingga lawan bicaranya dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan anak dan perkataan anak dapat tersampaikan. Menurut pendapat Keraf memberikan dua pengertian bahasa yaitu pada pengertian pertama bahwa bahasa dapat berguna sebagai alat komunikasi yang berupa simbol bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa yang kedua ialah suatu sistem komunikasi yang dipergunakan melalui simbol-simbol vocal (berbunyi) seperti berbicara.<sup>4</sup>

Kegiatan berbicara bagi anak usia dini berperan dalam membantu perkembangan bahasanya, antara lain dalam meningkatkan keterampilan berbicara, menambah perbendaharaan kosa kata, meningkatkan kemampuan mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan berbicara anak dilihat dari berbagai aspek kebahasaan misalnya intonasi atau penempatan tekanan nada, ketepatan sasaran pembicaraan, dan ketetapan ucapan. Sedangkan pada aspek non kebahasaan terdiri dari bagaimana anak memberikan respon sikap tubuh atau ekspresi (pandangan, bahasa tubuh, dan mimik muka yang tepat). Namun kemampuan berbicara juga memerlukan Latihan yang berkelanjutan untuk dapat menstimulasi perkembangan

---

<sup>4</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007). hlm. 112.

bahasanya. Oleh karena itu menstimulasi kemampuan berbicara anak dapat dilakukan pada masa bayi.

Menurut Brown dan Yule mengatakan bahwa perkembangan berbicara selalu diartikan dengan kemampuan dalam mengucapkan berbagai bunyi bahasa yang biasa dilakukan untuk mengekspresikan atau menyampaikan suatu pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Hal ini lah yang juga dipaparkan oleh para ahli bahwa pada masa golden age menjadi waktu yang sangat baik dalam menstimulasi aspek kemampuan bicara. Hurlock mengatakan bahwa masa awal kanak-kanak, berkembangnya penguasaan belajar bicara dapat menambah kosa kata yang nantinya akan digabungkan menjadi sebuah kalimat.<sup>5</sup> Namun kemampuan berbicara pada anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Ada yang perkembangannya cepat adapula yang mengalami keterlambatan. Anak yang dikatakan keterlambatan dalam berbicara atau sering disebut dengan *Speech Delay* jika pada usianya kemampuan produksi suara dan komunikasi dibawah rata-rata anak seusianya.

Gangguan bicara (*speech delay*) adalah suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara. Anak yang mengalami *Speech Delay* akan sulit dalam mengucapkan kata-kata dengan tepat dan benar, Adapun artikulasi dan gerak bibir

---

<sup>5</sup> Ayu Shania, 'Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bernyanyi Kelompok B', Skripsi (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 32.

dan lidah anak akan terlihat kaku, serta suara anak *Speech Delay* biasanya cenderung lirih. Menurut pendapat Curtin & Hufnagle anak dengan gangguan *Speech Delay* juga lebih banyak menggunakan Bahasa isyarat atau juga sering disebut dengan bahasa bayi. Bahasa bayi inilah yang jika bukan dari keluarga inti akan sulit memahami isyarat yang ditunjukkan anak. Penggunaan bahasa isyarat yang sering digunakan pada anak *Speech Delay* biasanya karena kata yang biasa anak ucapkan sulit untuk dipahami oleh lawan bicaranya.<sup>6</sup>

Keterlambatan bicara pada masa kanak-kanak awal dapat berkaitan dengan bagaimana pola asuh atau perlakuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Karena pada hakikatnya orangtua adalah madrasah pertama untuk mendukung perkembangan bicara anak sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan penyair terkenal Hafiz Ibrahim yang berbunyi:

الأم مدرّسة الأولى، إذا أعدّتها أعددت شعباً طيب الأعراف

*Latin: (Al-ummu madrasatul ula, iza a'dadtaha, a'dadta sya'ban thayyibal a'raq).*

Artinya:

Ibu adalah madrasah atau pendidik pertama anaknya. Jika engkau mempersiapkan ia dengan baik, maka sama halnya

---

<sup>6</sup> Alfani Nurul Istiqlal, 'Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 6 Tahun', Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak, (Vol. 2, No.2, tahun 2021), hlm. 209.

engkau mempersiapkan bangsa baik pokok pangkalnya”.<sup>7</sup> Dengan begitu persepsi penulis tentang hadist tersebut menjelaskan bagaimana kualitas perkembangan anak yang tergantung bagaimana ibunya, hal ini dikarenakan apabila seorang anak menjadi orang yang sukses atau berprestasi dimasa depan itu karena ibunya. Dan sebaliknya apabila anak belum dapat mencapai tujuan Pendidikan itu juga karena ibunya. Jadi menurut persepsi Hafiz meyakini bahwa ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan atau pertumbuhan.

Dengan begitu terdapat doa Nabi Musa untuk kelancaran berbicara pada anak, seperti dijelaska pada Al-Qur’an surat Thaha 25:28:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا  
قَوْلِي

*Latin: (Rabbisyrahlii shadrii, Wayassirlii Amrii, Wahlu ‘uqdatammillisaanii, Yafqohuu Qoulii).*<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ulil Hidayah, ‘Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender’, Jurnal Egalita, (Vol. 16, No. 2, tahun 2021), hlm 32

<sup>8</sup> Q.S. Thaha 25:28

Artinya:

Ya tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku. (QS. Thaha 25:28)

Dalam psikologi, anak yang mengalami *Speech Delay* akan memiliki dampak pada tahapan perkembangan selanjutnya seperti anak akan merasa rendah diri, dan anak akan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal inilah yang nantinya menyebabkan anak akan merasa tidak nyaman untuk bergabung dan sulit menerima pemahaman dalam proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Dengan begitu, resiko atau dampak yang akan dialami oleh anak keterlambatan bicara yaitu prestasi Pendidikan anak akan menunjukkan efek buruk, pada perkembangan kognitifnya anak juga akan bergantung pada pemahaman dan penggunaan bahasa. Selain itu resiko yang akan dialami anak ialah resiko sosialnya dimana anak akan menyebabkan resiko pada perkembangan konsep diri anak misalnya anak akan tidak percaya diri. Oleh karena itu anak yang mengalami *Speech Delay* menjadi perhatian pendidik untuk mengetahui bagaimana cara menstimulasi perkembangan bicara anak dengan cara pemanfaatan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang maksimal dengan perencanaan yang matang sehingga diharapkan kemampuan berbicara anak pun

dapat lebih baik lagi sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan berbicara anak usia 4-6 tahun.

Sebagai seorang pendidik harus mengetahui terhadap ekspresi yang ditujukan oleh anak, maksudnya ialah Ketika seorang anak tidak dapat memahami bacaan serta pengucapan yang sulit artinya yaitu tanda anak dengan keterlambatan bicara. Peran pendidik pun penting dalam melakukan evaluasi dan validasi perkembangan peserta didik terutama guru anak usia dini. Untuk itu, apabila seorang pendidik dapat mengelola dan mengembangkan stimulus yang tepat untuk anak dengan *Speech Delay* maka seorang pendidik dapat dengan mudah memahami perkembangan dari setiap peserta didiknya. Pemberian stimulus yang terus menerus dapat memberikan motivasi anak dalam berbicara.

Sekolah ialah sebagai sarana pendidik yang dapat digunakan untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Untuk itu sebagai pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan untuk menstimulasi kecakapan anak *Speech Delay* salah satunya yaitu dengan pendekatan bermain balok. Media balok pun dianggap menjadi media permainan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penjelasan bentuk-bentuk bangunan oleh anak dan penyampaian ide dari bangunan balok yang sudah anak bangun. Anak usia dini ialah masa yang sangat



penting untuk bermain. Bagi seorang anak bermain merupakan kegiatan yang tidak hanya menyenangkan tetapi merupakan kebutuhan yang sudah melekat dan juga dibutuhkan bagi perkembangan anak. Dengan bermain anak akan dapat bereksplorasi melalui alat mainnya, serta anak akan berusaha mengembangkan dirinya. Menurut pendapat Tedjasaputra mengemukakan bahwa dalam kegiatan bermain dapat mengembangkan aspek salah satunya ialah aspek sosial, belajar berkomunikasi, dengan temannya untuk mengemukakan isi pikiran dan perasaanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Himawari Ngaliyan bahwa peneliti telah menemukan kasus yang menarik untuk dikaji, yaitu terdapat anak dengan keterlambatan bicara atau disebut dengan *Speech Delay*. Subjek yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu seorang anak yang sekarang berusia 5 tahun 9 bulan. Anak dengan *Speech Delay* ini sudah mulai bersekolah sejak berusia 2 tahun. Mulanya anak tersebut masuk pada kelas toddler, dimana pada kelas toddler anak akan diajarkan untuk bernyanyi dan mengenal lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Orangtua anak sengaja untuk memasukkan anak pada saat usia 2 tahun dikarenakan untuk melatih perkembangan bahasa dan bicara anak. Namun sampai usia 5 tahun perkembangan Bahasa anak belum meningkat sesuai

---

<sup>9</sup> Mayke S Tedjasaputa, "*Bermain, Mainan Dan Permainan*", (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 21.

dengan perkembangan anak lainnya. Pada subjek ini, ia belum mampu melafalkan kosa kata dengan baik dan benar. Hanya beberapa kosa kata saja yang sudah dikuasai misalnya “ayah”, “mama”, “tolong”. Ketika ia sedang menginginkan sesuatu maka ia akan memegang tangan pendidik atau ibu gurunya dan menunjuk pada benda yang dimaksud. Hal inilah yang menjadi bentuk berkomunikasi. Ia cenderung tidak dapat bergaul dengan teman-teman sekolahnya dikarenakan adanya bentuk komunikasi yang kurang dipahami oleh teman lainnya. Pembelajaran ketika dikelaspun ia hanya duduk dan bermain dengan dunianya sendiri yang membuat ia jarang merespon dan mendengarkan pembelajaran. Namun ketika ia merasa suntuk didalam kelas ia akan meminta untuk keluar dengan mencoba membuka pintu ruang kelas yang telah dijaga oleh guru pendamping. Hal ini pun sudah dapat dipahami oleh peserta didik lainnya.

Kegiatan bermain yaitu sarana berkomunikasi dengan teman sebaya yang dapat dilakukan dengan media mengungkapkan isi pikiran dan perasaan anak. Balok merupakan potongan-potongan kayu yang tebal dan panjangnya dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Alat permainan balok memiliki berbagai bentuk misalnya berbentuk kurva, silinder, segitiga, lingkarang, persegi Panjang dan bentuk lainnya. Media balok dianggap menjadi salah satu media yang dapat membuat anak berkembang dengan sangat baik. Balok

berguna untuk melatih berkembang kognitif dalam memahami bentuk, ukuran, dan warna yang ada. Dengan berbagai bentuk balok yang berbeda, anak tidak akan bosan untuk menyusun atau membuat suatu bentuk didalam proses belajar dan bermain.

Menurut pendapat yang dituturkan oleh Yuliana Nurani Sujiono mengatakan bahwa media balok dapat mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak yaitu aspek agama dan Moral, Sosial-emosional, fisik motorik, seni dan bahasa.<sup>10</sup> Mengembangkan ke enam aspek perkembangan pada anak sangat penting karena pertumbuhan dan perkembangan anak akan berada di tahap yang seimbang. Untuk itu media belajar balok ini dapat membantu anak untuk mengeksplorasikan semua pemikiran atau ide yang dimilikinya untuk dapat membentuk bangunan sesuai dengan keinginannya. Salah satu aspek perkembangan menggunakan media balok ialah aspek perkembangan bahasa. Pada aspek ini, anak dapat menceritakan hasil karyanya kepada teman-teman dan guru untuk mengetahui bagaimana proses pembangunan dan kosepnya sehingga dapat terbentuk bangunan hasil karyanya sendiri. Dengan begitu penggunaan media balok ditinjau dapat membantu perkembangan kecakapan bicara pada anak *Speech Delay*.

---

<sup>10</sup> Galuh Lailatul Mufridah dan Siti Mufarochah, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Keenam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Memakai Media Balok Di RA Lukman AL Hakim Lidah Wetan Lakarsantri Surabaya', Jurnal Al-Abyadh, (Vol. 4, No. 2, tahun 2021), hlm. 3.

Penggunaan balok untuk anak dengan gangguan *Speech Delay* dapat membantu untuk menambah perbendaharaan kosa kata, dan melatih anak untuk menyampaikan ide dari bangunan balok yang sudah anak bangun. Dengan begitu, semakin banyak perbendaharaan kosa kata anak maka semakin cepat perkembangan bicara anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI PENDIDIK DALAM MENSTIMULASI KECAKAPAN BICARA ANAK *SPEECH DELAY* MELALUI KEGIATAN BERMAIN BALOK DI TK HIMAWARI NGALIYAN” karena dalam hasil penelitian ini nantinya akan kita ketahui bagaimana strategi guru dalam menangani anak dengan *Speech Delay* serta akan diketahui apakah media balok dapat menstimulasi kecakapan bicara anak dengan gangguan *Speech Delay*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perkembangan Anak *Speech Delay* Di TK Himawari?
2. Bagaimana Strategi Pendidik Dalam Menangani Anak *Speech Delay* Menggunakan Media Balok Di TK Himawari?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian yaitu guna mengetahui apakah media balok dapat meningkatkan kecakapan bicara anak *speech delay*. Hal inilah yang dapat dikaji dari sudut pandang seorang calon guru mengenai:

- 1) Mengetahui perkembangan anak *Speech Delay* di TK Himawari
- 2) Mendeskripsikan strategi pendidik dalam menangani kecakapan bicara anak *Speech Delay* di TK Himawari

### **2. Manfaat Penelitian**

Pada penenilitian ini sebagai seorang pendidik diharapkan untuk dapat memahami cara untuk menangani kecakapan bicara anak, dan media pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk menstimulasi kecakapan bicara anak dengan gangguan *Speech Delay*. Disamping itu juga dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran guru dalam menambah ilmu pengetahuan serta mengetahui cara menangani kecakapan bicara anak

*Speech Delay*. Pendidik dapat mengetahui secara terperinci tentang cara dalam menangani anak *speech delay* dan juga seorang pendidik dapat memberikan suatu media pembelajaran untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *Speech Delay*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan evaluasi dan dijadikan gambaran pendidik dalam menangani kecakapan bicara anak *Speech Delay* menggunakan media balok.

2) Bagi Orangtua

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk orang tua serta lebih memahami apa saja faktor yang terhambat dalam perkembangan anak. Terutama faktor perkembangan dalam keterlambatan bicara anak.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan keterlambatan bicara pada anak *speech delay* dan mengetahui cara untuk menanganinya.

## **BAB II**

### **STRATEGI PENDIDIK DALAM MENSTIMULASI ANAK DENGAN KETERLAMBATAN BICARA DAN KEGIATAN BERMAIN BALOK**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengembangan Bahasa**

###### **a. Pengertian Bahasa Pada Anak Usia Dini**

Bahasa ialah suatu sistem simbol yang teratur dan berguna mentransfer semua ide maupun informasi yang terdiri dari berbagai simbol visual dan simbol verbal. Simbol visual ialah suatu simbol yang diekspresikan melalui tulisan dan membaca, sedangkan simbol verbal ialah komunikasi dengan berbicara dan mendengar. Pendapat diatas pun sejalan dengan pendapat menurut Hurlock yang mengatakan bahwa perkembangan Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi yang dapat menyampaikan makna, dan pikiran. Selain itu pengembangan Bahasa juga melibatkan berbagai aspek sensori motor diantaranya kegiatan mendengar, dan produksi suara.<sup>11</sup>

Bahasa pada dasarnya memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia menggunakan bahasa untuk saling berkomunikasi antara

---

<sup>11</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 2013), hllm. 176.

satu sama lain, maka berkomunikasi merupakan segala hal yang sangat saling berkaitan.<sup>12</sup> Selain berperan dalam kehidupan manusia bahasa juga sangat berperan dalam perkembangan anak. Bahasa dapat juga memfasilitasi komunikasi interpersonal, membantu mengategorikan pikiran dan membantu dalam mempelajari sesuatu. Perkembangan dari kemampuan berkomunikasi merupakan sesuatu hal yang penting dalam rangka pembelajaran bahasa. Adapun perkembangan bahasa yang berfungsi sebagai suatu cara untuk mengekspresikan atau menyatakan emosi, perasaan, cita-cita, keinginan dan pikiran seseorang. Bahasa pun berperan sebagai alat untuk bisa menghayati dan mengerti harapan, perasaan, pikiran dan keinginan orang lain. Dengan itu, melalui bahasa anak akan dengan mudah belajar mengungkapkan segala bentuk pikiran dan perasaan yang ada di dalam hatinya sehingga lawan bicaranya dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan anak dan perkataan anak dapat tersampaikan.<sup>13</sup> Bahasa sangat berperan dalam perkembangan anak.

Pemahaman diatas pun sama seperti penuturan menurut Rita Kurnia yang dikutip dalam Citra Mastika

---

<sup>12</sup> Zulkifli, dkk, “*Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*”, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm. 90

<sup>13</sup> Azlin Atika Putri, ‘Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal PAUD Lectura*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2021), hlm. 113.



Harahap bahasa ialah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak. Namun kemampuan bahasa pada anak memiliki tahapan usia dan karakteristik dalam perkembangannya. Artinya kemampuan bahasa anak memiliki suatu sistem symbol untuk berkomunikasi yang meliputi seperti fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), dan semantik (variasi arti). Dengan begitu, bahasa anak dapat berguna untuk mengkomunikasikan maksud, pemikiran serta perasaan pada orang lain.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa ialah suatu cara berkomunikasi, bertukar pikiran antara satu orang dengan yang lainnya. Tanpa bahasa seorang anak tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi juga dapat digunakan sebagai kebutuhan dasar bagi setiap anak karena anak merupakan makhluk sosial yang nantinya dapat berdampingan dengan sasamanya. Untuk itu melalui komunikasi anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

---

<sup>14</sup> Citra Mastika Harahap, 'Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok b Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru', *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, tahun 2020), hlm. 27.

## b. Proses Perkembangan Bahasa

Bahasa Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah suatu sistem dalam lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.<sup>15</sup> bahasa telah diperoleh manusia sejak masa bayi dan terus digunakan hingga akhir hayat. Proses perkembangan bahasa terjadi pada masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak pertengahan dan masa kanak-kanak akhir, serta pada masa remaja.

Berikut mengenal lebih dalam proses perkembangan bahasa, sebagai berikut:

### 1) Masa bayi

Dimasa bayi inilah anak mulai mengenal dan mempelajari sebuah bahasa. Awal bayi untuk mempelajari bahasa dengan cara menangis. Bayi melakukan Bahasa dengan menangis artinya ia sedang merasa gelisah, dan lapar. Tangisan bayi mejadi hal yang sering kita hadapi, masa bayi juga selain menggunakan Bahasa dengan menangis bahasa yang selanjutnya akan dipelajari oleh bayi yaitu melalui suara bunyi-bunyi yang didengarnya. Pada awalnya bayi menyimak terlebih dahulu, sehingga lama-kelamaan bayi dapat

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Bahasa”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Bahasa>, diakses Oktober 2019.

membedakan bunyi-bunyi yang didengarnya. Bunyi-bunyi yang telah didengar kemudian bayi akan menirukan kata-kata yang diucapkan melalui celotehan. Suara celotehan biasanya digunakan untuk menghasilkan kata. Kata celotehan itu biasanya dimulai dari hal-hal kecil seperti “ba-ba-ba” “ma-ma-ma”.<sup>16</sup> kata tersebut disebut sebagai kata pertama yang dapat diutarakan oleh bayi berumur 10-13 bulan. Sedangkan saat bayi sudah menginjak usia 18-24 bulan perkembangan kata anak akan semakin bertambah misal anak akan dapat merangkai dua kata secara bersama-sama seperti “mama makan”.

## 2) Masa kanak-kanak awal

Pada masa ini dimulai saat anak usia 2-6 tahun. Perkembangan bahasa anak dapat bertambah menjadi tiga, empat, dan lima kata. Pada masa ini ialah masa yang sering disebut dengan masa transisi karena bahasa anak akan berubah dari kalimat yang sederhana menjadi kalimat yang kompleks. Sedangkan pada anak memasuki usia 6 tahun perbendaharaan kata dapat mencapai 8000- hingga 14000 kata yang diucapkan.

## 3) Masa kanak-kanak pertengahan akhir

---

<sup>16</sup> Arnianti Stit, ‘Teori Perkembangan Bahasa’, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, (Vol. 1 No. 1, tahun 2019), hlm. 139.

Masa ini terjadi pada anak usia 6-12 tahun. Dimana anak-anak sudah memasuki usia sekolah dasar (SD) . pada anak usia SD ia akan mendapatkan keterampilan-keterampilan bahasa yang sangat beragam. Anak-anak akan memperoleh keterampilan yang membuat mereka belajar untuk membaca dan menulis, seperti mempelajari alfabet, dan angka. Maka hal inilah yang menjadikan anak mengenal arti sebuah kata, dan menghasilkan sebuah bunyi. Pada masa ini pula perbendaharaan kata terus meningkat sehingga anak akan mulai belajar menggunakan bahasa yang lebih berkaitan dengan menghubungkan kalimat-kalimat sehingga menghasilkan suatu deskripsi, definisi dan naratif.

#### 4) Masa remaja

Pada masa remaja telah dapat menggunakan bahasa dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan kata-kata. Artinya masa remaja telah dapat mengorganisasikan ide dengan baik dan telah dapat membedakan antara hal umum dan hal yang khusus dalam penulisan.

#### c. Standart Kemampuan Berbahasa Anak

Tingkat pencapaian perkembangan adalah suatu acuan dalam melihat bagaimana pertumbuhan dan perkembangan

anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan suatu upaya dalam keterlibatan orangtua dan orang dewasa serta bantuan pada layanan PAUD yang bermutu.<sup>17</sup> Hal ini pun bertujuan agar tingkat pencapaian pada anak dapat terstimulasi dengan optimal. Adapun beberapa standart kemampuan berbahasa pada anak yang tercantum berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014, diantaranya:

Tabel 2. 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

A. Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun
A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)</li> <li>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</li> <li>3. Memahami cerita yang dibacakan</li> <li>4. Mengenal perbendaharaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan Menghargai bacaan</li> </ol>

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran I. Hlm 26-27

	<p>kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p> <p>5. Mendengar, membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)</p>	
B. Keaksaraan	<p>1. Mengenal symbol-simbol</p> <p>2. Mengenal suara-suara hewan atau benda</p> <p>3. Membuat coretan yang bermakna</p> <p>4. Meniru (Menuliskan dan mengucapkan A-Z)</p>	<p>1. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal</p> <p>2. Mengenal suatu huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitanya</p> <p>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama</p> <p>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.<sup>18</sup></p>

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran I. Hlm 26-27

*Sumber: Permendikbud No.137 tahun 2014*

Pada table diatas, memaparkan tentang bagaimana tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang tertera dalam lingkup perkembangan Bahasa yang di kaji dalam bentuk memahami Bahasa. Dalam permendikbud No. 137 tahun 2014 bahwa anak yang usianya telah memasuki 4-5 tahun seharusnya telah mencapai kemampuan Bahasa yang lebih kompleks dengan begitu anak akan dengan mudah memahami cerita yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya Standart Permendikbud No. 137 tahun 2014 menjadikan acuan guru untuk dapat melihat sejauh mana perkembangan peserta didik.

## **2. Pengembangan Bicara**

### **a. Pengertian Bicara Pada Anak Usia Dini**

Kemampuan berbicara ialah kemampuan yang terdiri dari berbagai bunyi yang dikeluarkan melalui mulut untuk dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain berbicara dapat diartikan sebagai bentuk yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang berguna untuk menyampaikan sesuatu. Berbicara juga merupakan suatu bentuk komunikasi yang paling efektif dan penggunaannya paling luas dan paling penting. Bicara juga merupakan keterampilan motorik-mental yang tidak hanya

melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, akan tetapi berbicara juga mempunyai aspek mental, yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang berkaitan.<sup>19</sup>

Menurut pendapat yang dituturkan oleh Tetzcher yang dikutip oleh Titi S mengatakan bahwa perkembangan Bahasa dan berbicara dapat dikelompokkan menjadi suatu dimensi yang sangat rentang terhadap lingkungan yang kurang baik. Untuk itu kita dapat mengetahui perkembangan bicara dan Bahasa melalui keterampilan dan perkembangan Bahasa dan komunikasi sejak masa bayi. Keterampilan utama yang harus dimiliki ialah dalam lingkup pengamatan dan interaksi sosialnya. Agar nantinya bayi menjadi sadar akan obyek dan peristiwa disekitarnya.

Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam maupun membeo. Maka dengan begitu terdapat dua kriteria atau metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah anak sedang berbicara yang benar atau ia hanya mengeluarkan suara dengan cara membeo. Untuk mengetahui hal itu kita bisa pahami hal-hal seperti pertama, anak harus mengetahui arti kata yang ia gunakan dan bagaimana mengaitkannya dengan obyek yang diwakilinya. Misalnya kata “puzzle” maka anak harus dapat

---

<sup>19</sup> Suhada Idad, *"Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini"*, Cet. 1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 101.



mengacu hanya pada bolanya saja, bukan pada jenis mainan lainnya. Dan yang kedua, anak harus dapat melafalkan kata-kata dengan benar agar orang lain dapat memahami dengan mudah.<sup>20</sup>

Indikator dalam perkembangan anak dilihat dari bagaimana kemampuan anak dalam berbicara, karena kemampuan berbicara cenderung lebih sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada system lainnya. Kemampuan bicara juga melibatkan pada aspek kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, dan lingkungan anak. Karena pada dasarnya seorang anak tidak akan mampu berbicara tanpa dukungan dari lingkungannya.<sup>21</sup>

Pengertian lain menurut Santrock yang mengemukakan bahwa kemampuan berbicara yaitu suatu kemampuan yang berguna untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam suatu bentuk simbol seperti tulisan, lisan, isyarat, dan mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. Mimik disini ialah dapat dilihat dari mimik wajah anak yang berubah-ubah ketika menyikapi sesuatu hal maupun perkataan yang berbeda.

---

<sup>20</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 177

<sup>21</sup> Aisyah Oktaviani Siregar dan Nur Hazizah, “Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-kanak”, *Jurnal Aulad on Early Childhood*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 23.

Dengan begitu kemampuan berbicara seorang anak dapat dilihat dari aspek kebahasaan yaitu penempatan tekanan nada (intonasi) pilihan kata, ketetapan sasaran pembicaraan, dan ketetapan ucapan sedangkan pada aspek non kebahasaan dilihat dari sikap tubuh atau ekspresi yang berupa bahasa tubuh maupun mimik muka yang berubah.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi bicara ialah suatu bentuk bahasa yang menggunakan suatu artikulasi untuk menyampaikan sesuatu baik dalam bentuk pemikiran, ide, dan perasaan dengan menggunakan ucapan dalam bentuk komunikasi.<sup>23</sup> Sama halnya dengan kemampuan bicara pada anak. Bahwa bicara untuk anak dapat kita lihat dari perbendaharaan kata yang didengarnya. Sedangkan kemampuan bahasa pada anak dapat dilihat dari ungkapan pikiran maupun perasaan anak misalnya “tangisan, jeritan, dan tawa sang anak. Tetapi kemampuan bahasa juga harus didorong dengan bantuan kemampuan berbicara hal ini dikarenakan jika seorang anak

---

<sup>22</sup> Saifullah, ‘Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V SDN Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru’, Jurnal Cendekia, (Vol. 10, No. 1, tahun 2022), hlm. 47.

<sup>23</sup> Tati Nurhayati, dkk, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Contextual Teaching and Learning dalam Kegiatan Circle Time”, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/252>, diakses 07 April 2020.

tidak memiliki sejumlah perbendaharaan kata atau kosakata untuk berbicara. Maka nanti akan berpengaruh pada kemampuan bicara anak. Dengan kata lain, meskipun sarana lain untuk berbicara terpenuhi, namun tidak menutup kemungkinan jika anak nantinya tidak memiliki kosakata. Hal inilah yang menjadikan bahasa tidak sama dengan berbicara.<sup>24</sup>

b. Mengenal Tahap Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak

Perkembangan kemampuan Berbicara merupakan suatu cara untuk menyampaikan suatu informasi yang digunakan melalui bunyi Bahasa. Bahasa menjadi peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan berbicara dan Bahasa menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini pun sesuai dengan bagaimana perkembangan Bahasa pada anak usia dini. Bahasa dan berbicara dapat dimulai pada saat bayi karena pada masa ini bayi menggunakan bahasa untuk mengisyaratkan sesuatu. Perkembangan Bahasa dan berbicara pun kian meningkat seiring pertumbuhan usia anak. namun tidak jarang pula banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam

---

<sup>24</sup> Enny Zubaedah, "*Pengembangan Bahasa Anak Dan Teknik Pengembangannya*", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2004).

berbicara. Menurut pendapat Chaer mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan bagaimana seorang anak dapat mengucapkan kata, mengucapkan kalimat sederhana, dan kalimat lebih sempurna tersebut dapat dikuasai oleh anak secara berjenjang dan dalam jangka waktu tertentu.<sup>25</sup> Hal ini pun yang menjadi tugas pendidik dalam melihat tahapan berbicara anak berdasarkan jumlah kata yang diproduksi, seperti:

1) Kata Pertama

Kata pertama dapat digunakan seseorang dalam menentukan suatu penguasaan artikulasi, serta kemampuan yang mengaitkan antara kata dengan suatu benda yang dirujuknya. Kata pertama dijelaskan oleh Monks bahwa suatu kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata-kata yang berasal dari ocehan atau suatu kemampuan berbicara yang pelafalan huruf-hurufnya dapat diulang, misalnya pa-pa, mi-mi.<sup>26</sup>

2) Kalimat Satu Kata

Pada tahap ini, kata pertama yang diucapkan oleh anak yang berusia sekitar 12 sampai 18 bulan akan

---

<sup>25</sup> Chaer, Abdul, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 167.

<sup>26</sup> Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2022), hlm. 181.

mengandung unsur makna yang terdiri dari kalimat satu kata. Maksudnya ialah kalimat satu kata ini sangat penting bagi perkembangan bicara anak karena dengan satu kata ini anak akan dapat mengisyaratkan sesuatu yang ia inginkan. Hal ini pun sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock yang mengatakan bahwa penggunaan satu kata pada anak biasanya mengandung kata benda dan kata kerja untuk mengungkapkan suatu pikiran yang utuh. Misalnya, ketika ibu sedang memegang mainan bola maka nantinya anak akan mengatakan satu kata seperti “mau” seraya menunjuk bola. Kata “mau” yang dimaksud anak ialah “saya mau bola itu”.<sup>27</sup>

### 3) Kalimat dua kata

Pada tahap anak menginjak usia 18 bulan pertama biasanya penggunaan kata pada anak telah sedikit meningkat. Karena digunakan sebagai kelanjutan dari kalimat satu kata. Kalimat dua kata juga digunakan anak untuk mengadakan suatu komunikasi sebagai contoh “Gi susu” maka kalimat ini berarti anak ingin meminum susu lagi. Hal ini pun berarti bahwa anak sudah dapat menyatakan berbagai bentuk hubungan atau kata yang bermacam-macam.

---

<sup>27</sup> Hurlock, *Perkembangan*, hlm. 189

#### 4) Kalimat lebih lanjut

Anak yang memasuki usia 24 sampai 30 bulan perkembangan dan penguasaan kalimat sudah jauh lebih meningkat. Karena pada tahap ini, penggunaan kalimat akan bertambah menjadi penyusunan kalimat yang terdiri dari tiga kata. Misalnya “mama masak” kemudian dilanjut dengan kata “masak ikan”. Maka kedua kalimat ini jika digabungkan menjadi “mama masak ikan”, hal ini pun berarti bahwa anak sudah dapat memberitahukan sesuatu bahwa ibunya sedang memasak ikan.

### 3. Keterlambatan Bicara

#### a. Pengertian Keterlambatan Bicara

Kemampuan berbicara ialah suatu komponen berbahasa yang paling kompleks serta memerlukan latihan berkelanjutan guna mencapai tingkat yang paling mahir. Berbicara juga dianggap sebagai suatu kebutuhan pokok dalam bermasyarakat karena dapat berguna untuk mengkomunikasikan segala isi dan gagasan baru.<sup>28</sup> Seperti yang dipaparkan oleh Brown bahwa komponen tersebut diantaranya adalah penguasaan tata bahasa, kosa kata,

---

<sup>28</sup> Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10.

pelafalan, kelancaran, dan pelibatan komponen nonlinguistik misalnya Bahasa tubuh dan suara. Anak usia dini biasanya memiliki perkembangan berbahasa yang berbeda-beda, misalnya terdapat anak dengan kemampuan bicara yang cepat maupun keterlambatan dalam berbicara.

Salah satu keterlambatan yang sering ditemukan pada anak adalah keterlambatan pada kemampuan bicara. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock mendefinisikan bahwa jika anak berada dibawah kemampuan bicara anak seusianya, maka hal ini dapat dilihat dari artikulasi dan ketetapan penggunaan kata. Anak dengan keterlambatan bicara ini biasa menggunakan bahasa isyarat atau bahasa bayi karena Bahasa bayi inilah suatu metode yang gampang untuk diajarkan oleh orangtua. dengan begitu penggunaan Bahasa bayi juga akan berdampak pada orang lain karena orang lain akan sulit mengerti atau memahami isyarat yang ditujukan oleh anak.

Apabila anak telah menunjukkan suatu tanda-tanda keterlambatan berbicara maka sebagai orangtua perlu untuk segera melakukan deteksi dan pemeriksaan agar perkembangan anak tetap sesuai atau seimbang dengan tumbuh kembang anak seusianya. Dengan begitu anak dengan keterlambatan bicara dapat dideteksi berdasarkan kondisi yang telah terjadi pada anak. Semakin dini

melakukan deteksi kelainan atau gangguan tersebut, maka semakin baik pemulihan gangguan itu. Semakin cepat diketahui penyebab gangguan, maka semakin cepat stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada seorang anak. Pelaksanaan deteksi dini pada gangguan berbicara dan gangguan berbahasa harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam penanganan anak, mulai dari orangtua, keluarga, dokter kehamilan, dan dokter anak.

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa keterlambatan berbicara atau sering disebut dengan *speech delay* ialah suatu istilah yang sering diberikan oleh dokter anak. Namun secara terminologi kata *speech delay* bukan merupakan suatu diagnosis tetapi kata *speech delay* disini hanya digunakan untuk sebutan nama lain anak dengan keadaan keterlambatan berbicara.<sup>29</sup> Pengertian *speech delay* merupakan suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara. Anak yang mengalami *speech delay* cenderung anak akan sulit dalam mengucapkan kata-kata dengan tepat dan benar, Adapun artikulasi dan gerak bibir dan lidah anak akan terlihat kaku, serta suara anak *speech delay* biasanya cenderung lirih.

Anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara pada umur 2 sampai 3 tahun akan terus menghasilkan bicara

---

<sup>29</sup> Julia Maria Van Tiel, *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*, (Prenada Media Group: Jakarta 2011), hlm. 33



yang buruk atau dengan kata lain pada usia ini anak akan salah dalam menyebutkan kata. Kemudian pada usia anak menginjak 5 tahun anak dengan *speech delay* akan kesulitan dalam menamai suatu objek. Dengan permasalahan diatas, nantinya anak akan memiliki kecenderungan tidak dapat membaca. Keterlambatan bicara pada masa kanak-kanak awal dapat berkaitan dengan bagaimana pola asuh atau perlakuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Karena pada hakikatnya orangtua adalah madrasah pertama untuk mendukung perkembangan bicara anak sejak dini.

Anak dengan gangguan *speech delay* mempunyai ciri-ciri seperti anak kurang untuk merespon terhadap suara, anak akan mengalami kemunduran dalam perkembangan, tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi, kesulitan dalam memahami perintah, mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak-anak pada umumnya, berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya, perkataannya sulit untuk dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri, anak akan mengalami kesulitan untuk memahami orang dewasa, anak *speech delay* akan sulit untuk berteman, bersosialisasi dan sulit untuk mengikuti permainan, sera anak dengan gangguan *speech delay* akan merasa sulit untuk mengeja.

Adapun faktor penyebab anak mengalami *speech delay* menurut Saputra & Kuntarto mengatakan bahwa rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak sulit untuk dapat belajar berbicara, kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar, dan terbatasnya kesempatan praktek berbicara karena ketatnya Batasan tentang seberapa banyak mereka diperkenankan berbicara dirumah.<sup>30</sup> Kurangnya dorongan anak untuk berbicara akan menghambat penggunaan kosakata dan anak dengan keterlambatan bicara itu yang nantinya anak akan mengalami keterlambatan sesuai dengan teman sebayanya, dengan begitu kurangnya dorongan tersebut jika sebagai orangtua maupun pendidik dapat cepat untuk menangan dan memiliki variasi kata yang luas maka perbendaharaan kosakata anak akan berkembang dengan cepat. Dengan begitu, sebagai seorang pendidik kita harus mempelajari bagaimana memberikan stimulus yang tepat untuk anak *speech delay*. Karena stimulasi untuk anak dengan *speech delay* bukan hanya bertujuan agar anak dapat berbicara, tetapi bagaimana anak memahami penggunaan Bahasa dan bentuk komunikasi timbal balik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Anak untuk Berbicara

---

<sup>30</sup> Adi Saputra dan Eko Kuntarto, 'Faktor - Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah', *repository.unja*, (Vol. 1, No. 14, tahun 2020), hlm. 2.

Gangguan berbahasa sebenarnya akan sangat mempengaruhi proses berkomunikasi dan berbahasa. Banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara. Salah satunya faktor keluarga. Dimana jika seorang anak yang dilahirkan dan dibesarkan dari keluarga normal tidak menutup kemungkinan bahwa anak akan lancar dalam berbahasa. Karena hal ini lah yang harus diperhatikan orangtua untuk memberikan stimulus atau dorongan berbicara. Dengan begitu terdapat beberapa faktor yang menunjang kecakapan berbicara anak, diantaranya:

- 1) Faktor intelegensi semakin cerdas anak. Kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara pada anak karena faktor ini mendorong anak untuk terus menstimulasi otak agar anak mampu menambah kosa kata yang baru.
- 2) Faktor disiplin atau pola asuh oraang tua. Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. seperti anak yang dibesarkan oleh lingkup keluarga yang lebih ketat atau disiplin, dalam hal ini anak nantinya akan dituntut untuk lebih mendengarkan intruksi yang diberikan dibanding anak harus belajar untuk mengutarakan pendapatnya sendiri.

- 3) Faktor Posisi urutan anak lahir. Anak sulung memiliki banyak tuntutan dari orang tua dan dapat menjadi role model bagi adiknya. Hal inilah yang menjadi anak sulung lebih dituntut untuk lebih banyak berbicara.
- 4) Faktor besarnya keluarga. Anak tunggal ialah anak yang lebih diperhatikan, namun bukan berarti orang tua yang memiliki banyak anak tidak memperhatikan anak secara satu persatu. Orang tua dengan hanya memiliki satu anak akan dapat memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi Bersama dengan anaknya. Hal inilah yang menjadi anak tunggal didorong untuk lebih banyak berbicara dibandingkan dengan anak lainnya.
- 5) Faktor status sosial ekonomi. Anak yang berada pada keluarga dengan ekonomi rendah akan mempengaruhi pada kemampuan berbicara. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan keluarga yang kurang terorganisir.
- 6) Faktor berbahasa dua. Maksudnya ialah jika anak berada dilingkup dengan keluarga yang menggunakan dua Bahasa akan mengakibatkan keterlambatan berbicara. Karena anak akan merasa bingung jika ia sedang bermain diluar Bersama teman sebayanya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Andi Filsah Muslimat, dkk, 'Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Usia 3-5 tahun: Kajian Psikolinguistik', *Jurnal Al-Qiyam* (Vol. 1 No. 2, tahun 2020), hlm. 4.

c. Jenis-Jenis *Speech Delay*

Menurut Van Tiel menyatakan jenis-jenis keterlambatan berbicara atau *speech delay* antara lain sebagai berikut:

- 1) Specific Language Impairment. Suatu gangguan Bahasa yang disebabkan karena adanya gangguan perkembangannya sendiri, misalnya anak akan cenderung untuk berbicara dalam kalimat yang pendek dan disederhanakan, atau anak akan menghilangkan beberapa fitur Bahasa.
- 2) Speech and Language Expressive Disorder. Yaitu anak mengalami gangguan pada ekspresi Bahasa.
- 3) Centrum Auditory Proccessing Disorder. Gangguan bicara ini tidak disebabkan karena adanya masalah pada organ pendengarannya. Karena biasanya anak dengan gangguan ini pendengarannya akan berada dalam kondisi baik, namun anak akan sulit dalam pemrosesan informasi yang tempatnya ada di dalam otak.
- 4) Pure Dysphatic Development. Yaitu suatu gangguan perkembangan bicara dan Bahasa ekspresif yang memiliki kelemahan pada system fonetiknya atau anak akan mengalami kesulitan dalam penyampaian Bahasa. Seperti halnya anak akan mengerti apa yang dikatakan

orang lain tetapi mereka sedikit lebih mengerti untuk memahami atau menerima.

- 5) Gifted Visual Spatial Learner. Yaitu karakteristik yang baik pada tumbuh kembang, dan kepribadiannya.
- 6) Disynchronous Development. Suatu perkembangan pada anak gifted yang pada dasarnya terdapat penyimpangan perkembangan pola normal.<sup>32</sup>

d. Tanda-tanda anak dengan Gangguan *Speech Delay*

Anak dengan gangguan *speech delay* memiliki banyak faktor yang saling berhubungan, misalnya pola asuh dalam keluarga, dan intensitas pemberian stimulus. Selain itu, masalah yang sering muncul pada anak dengan keterlambatan berbicara ialah masalah pada penggunaan bahasa yang kurang jelas, sedikitnya kosa kata yang dimiliki anak, dan masalah yang paling sering muncul bukan hanya pada produksi Bahasa tetapi pada pemahaman bahasa anak.<sup>33</sup> Dari uraian diatas dapat kita pahami beberapa tanda anak yang menderita *speech delay*, diantaranya:

- 1) Anak akan sangat aktif
- 2) Sulit berkonsentrasi

---

<sup>32</sup> Siti Aminah dan Ratnawati, Mengenal *Speech Delay* Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak (Kajian Psikolinguistik), *Jurnal Jaladri*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2015, hlm. 81.

<sup>33</sup> Lita Kurnia, 'Kondisi Emosional Anak *Speech Delay* Usia 6 tahun di Sekolah Raudhatul Athfal An-Najat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak', *Jurnal Aksioma Al-Asas*, (Vol.1 No. 2, tahun 2020), hlm. 83.

- 3) Sulit mengatur emosi
- 4) Sulit bersosialisai
- 5) Minimnya Kosa kata dan pemahaman bacaan
- 6) Mengalami kesulitan dalam mengingat kata-kata atau membentuk kalimat yang panjang
- 7) Memiliki kesulitan dalam pencapaian akademik
- 8) Tidak mampu memulai suatu percakapan
- 9) Tidak terampil dalam bercerita
- 10) Sulit untuk menghafal
- 11) Kurangnya rasa percaya diri anak

#### **4. Strategi Pendidik Dalam Menstimulasi Keterlambatan Bicara Menggunakan Media Balok**

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu susunan atau rencana yang cermat dalam menciptakan kegiatan agar tercapaiya hasil yang maksimal. Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menangani anak dengan keterlambatan bicara. Penanganan ialah suatu cara yang dilakukan agar suatu permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Begitu pula pada penanganan pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara bahwa anak dengan gangguan *speech delay* harus segera ditangani sedini mungkin agar nantinya tidak mempengaruhi pada pertumbuhan dan

perkembangan anak. Upaya penanganan juga harus dilakukan secara berkelanjutan dan terjadi komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua.<sup>34</sup>

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Maragustam Siregar mengatakan bahwa guru sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, tidak hanya dapat menyalurkan ilmu di sekolah saja tetapi juga guru dapat menyalurkan ilmu di lingkungan keluarga. Guru adalah suri tauladan kedua setelah orangtua.<sup>35</sup> Maka dalam hal ini pengertian pendidik dapat dipertegas oleh Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi:

*“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widya-iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan”.*<sup>36</sup>

Strategi yang dilakukan pendidik bertujuan agar anak tetap mendapatkan penanganan yang tepat untuk menunjang

---

<sup>34</sup> Elisa Rahayu, “Problematika Keterlambatan Bicara dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Modern*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm. 64

<sup>35</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 170.

<sup>36</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 6.



kemampuan yang diharapkan. Anak yang telah mendapat stimulasi yang tepat maka akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi.<sup>37</sup> Sehingga untuk dapat melihat adanya gangguan tersebut seorang guru dapat melakukannya dengan melalui berbagai pendekatan dan media serta pengamatannya agar tumbuh kembang anak dapat kembali normal sesuai dengan tingkat usianya.

a. Penanganan anak keterlambatan bicara

Terdapat beberapa cara dalam penanganan anak dengan gangguan *speech delay*, sebagai berikut:

1) Penanganan Medis

Penanganan medis tidak jauh-jauh dari pengobatan. Berbagai macam jenis obat yang nantinya akan dikonsumsi oleh anak dengan keterlambatan berbicara. Dengan begitu sebagai orangtua kita harus memikirkan efek samping dari obat yang diberikan kepada anak.

2) Terapi bermain

Pada terapi bermain dapat dilakukan oleh anak- anak sebagai bentuk pengobatan psikoterapi yang berguna untuk mengatasi keterbatasan verbal.

3) Terapi perilaku

---

<sup>37</sup> Elisa Rahayu, dkk, “Problematika Keterlambatan Bicara dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Modern*, (Vol. 5, No.2, tahun 2022), hlm. 65

Tujuan dari terapi perilaku ini yaitu agar mengajarkan anak perilaku baru dengan cara mengubah lingkungan, mengajarkan keterampilan baru atau mengubah proses kognitif dan emosional anak.

4) Terapi keluarga

Sesuai dengan namanya terapi keluarga ini ialah terapi yang semua anggota keluarganya dengan anaknya bertemu dengan terapis untuk memecahkan masalah.

5) Fisioterapi

Fisioterapi ini sangat dianjurkan untuk anak yang memerlukan perbaikan fungsi anggota tubuh yang mengalami keterlambatan bicara.

b. Penggunaan Media Balok untuk menstimulasi kecakapan bicara

Pendidikan anak usia dini ialah bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk anak usia dini ialah dengan kegiatan bermain. Dengan bermain anak akan lebih banyak melakukan eksplorasi dan anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitif untuk memecahkan masalah seperti membandingkan, mencari jawaban yang

berbeda. Melalui bermain pula anak dapat mengembangkan kreatifitasnya yaitu dengan melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi, dan ekspresi diri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi bermain menjadi sangat penting bagi kehidupan anak karena anak akan lebih fokus dalam pembelajaran jika dilakukan dengan strategi bermain sambil belajar.<sup>38</sup>

Bermain dapat menggunakan berbagai macam media permainan. Media dalam proses pembelajaran pada dasarnya dapat mempertinggi proses belajar siswa dengan begitu diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Dengan begitu bermain untuk meningkatkan kecakapan berbicara anak *speech delay* yaitu menggunakan media balok. Balok merupakan mainan yang sangat digemari oleh anak-anak karena dengan balok anak dapat menciptakan suatu bangunan. Maka melalui balok-balok kayu yang didirikan oleh anak akan terlihat ide-ide dan gagasan yang dimiliki oleh anak karena ia akan menemukan bentuk-bentuk baru dari bangunan yang mereka dirikan akan berbeda dengan bentuk yang ada dalam pikiran mereka.

---

<sup>38</sup> Fitri, Wahyuni, "Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. (Vol. 15, No. 1, tahun 2020), hlm. 161.

Menurut pendapat Hirsch menjelaskan bahwa kegiatan mendirikan bangunan dari balok-balok akan meningkatkan kemampuan bahasa mereka, tentunya dorongan untuk anak belajar berbicara atau berbahasa juga memiliki motivasi yang harus diberikan oleh pendidik. Dengan media balok ini, anak-anak diharapkan dapat mengekspresikan bangunan mereka melalui kata-kata. Setelah anak-anak memiliki ide tentang bangunan yang didirikan, mereka akan berbicara tentang bangunan mereka.

Maka dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa bermain balok bersama dengan teman sebaya maupun orang dewasa akan dapat menstimulasi kecakapan bicara anak. Karena di permainan ini akan adanya interaksi dalam mendirikan bangunan balok kayu. Setelah bangunan balok kayu tersusun maka anak akan belajar untuk mempresentasikan ide yang nantinya anak akan dapat mengungkapkannya.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan kajian Pustaka penelitian mengenai judul “Strategi Pendidik dalam Menstimulasi Kecakapan Bicara Anak *Speech Delay* Melalui

Kegiatan Bermain Balok Di TK Himawari Ngaliyan” ada penelitian terdahulu yang relevan.

Adapun kajian ini akan dideskripsikan berdasarkan perbedaan-perbedaan dengan penelitian dahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Cahyaningsih, mahasiswa jurusan Pendidikan islam anak usia dini fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2021 dengan Judul “Metode Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*) Di Kampung Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara)” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kecakapan bicara untuk anak *speech delay*. Dalam kecakapan bicara ini sama-sama membahas mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecakapan bicara anak *speech delay*.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis terdapat pada strategi yang harus diperhatikan pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay*. Dan pada penelitian yang ditulis oleh Siti Cahyaningsih yaitu membahas mengenai perlakuan yang diberikan orangtua dan lingkungan terhadap permasalahan keterlambatan bicara (*Speech Delay*)

pada anak. Dengan begitu perbedaan ini menjadi acuan dan pandangan penulis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wenty Anggraini, mahasiswa jurusan Psikologi fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Tahun 2011 dengan Judul “Keterlambatan Bicara *Speech Delay* Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kecakapan bicara untuk anak *speech delay*. Dalam kecakapan bicara ini sama-sama membahas mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara anak *speech delay*.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis terdapat pada strategi yang harus diperhatikan pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay*. Dan pada penelitian yang ditulis oleh Wenty Anggraini yaitu membahas mengenai perlakuan yang diberikan oleh lingkungan terkait permasalahan keterlambatan bicara yang dialami oleh anak kembar usia 5 tahun. Dengan begitu perbedaan ini menjadi acuan dan pandangan penulis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vela Okta Diani Nasution, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan

Syarif Kasim Riau Tahun 2021 dengan Judul “Efektivitas Penggunaan Media Big Book dalam Pengembangan Bahasa Anak *Speech Delay*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kecakapan bicara untuk anak *speech delay*. Dalam kecakapan bicara ini sama-sama membahas tentang mengenal *speech delay* dan mengenal apa saja faktor atau penyebab gangguan anak yang keterlambatan bicara (*speech delay*).

Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis terdapat pada strategi yang harus diperhatikan pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* dan penggunaan media balok sebagai cara untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay*. Dan pada penelitian yang ditulis oleh Vela Okta Diani Nasution yaitu membahas mengenai penggunaan media big book dalam pengembangan bahasa anak *speech delay*. Dengan begitu perbedaan ini menjadi acuan dan pandangan penulis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Dian Indah Purnami, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2021 dengan Judul “Upaya Peningkatan

Kemampuan Berbicara Melalui Metode Role Playing Berbantuan Wayang Santri Pada Kelompok B RA Nurul Ulum Pasarbatang Brebes Tahun Pelajaran 2022/2021”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pra Siklus. Adapun hasil penelitian yaitu memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai upaya untuk meningkatkan kecakapan bicara pada anak. Dalam kecakapan bicara ini sama-sama membahas tentang mengenal perkembangan kemampuan bicara pada anak usia 5-6 tahun.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis terdapat pada strategi yang harus diperhatikan pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* dan penggunaan media balok sebagai cara untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay*. Dan pada penelitian yang ditulis oleh Catur Dian Indah Purnami yaitu membahas mengenai penerapan metode role playing bermediakan wayang santri sebagai media belajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nur Ramli, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020 dengan Judul “Penanganan Anak

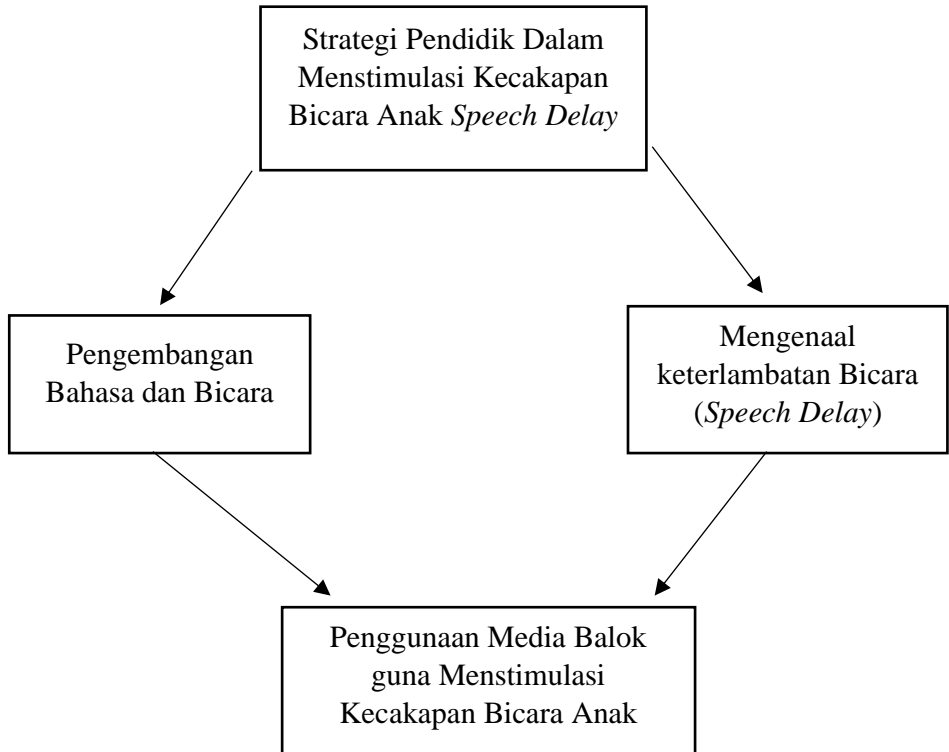


*Speech Delay* Menggunakan Metode Bercerita Di KB Al-Azka Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai upaya dalam penanganan anak *speech delay*. Penanganan anak *speech delay* ini sama-sama membahas tentang mengenal *speech delay* dan mengenal apa saja penyebab gangguan bicara (*speech delay*).

Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis terdapat pada strategi yang harus diperhatikan pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* dan penggunaan media balok sebagai cara untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay*. Dan pada penelitian yang ditulis oleh Ilham Nur Ramli yaitu membahas mengenai penerapan metode bercerita untuk penanganan anak terlambat berbicara.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 2. 1** Bagan Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang suatu objek yang ditelitinya. Pada metode penelitian kualitatif didasari pada penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs lokasi penelitian dan memahami suatu objek yang diteliti. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Margono mengatakan bahwa penelitian yang didasarkan pada suatu prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci dan mendalam tentang suatu peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan maupun sekelompok orang yang pada dasarnya digunakan untuk memperoleh pengetahuan mendalam

---

<sup>39</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 36.

tentang suatu peristiwa.<sup>40</sup> Pendekatan studi kasus dapat dikatakan bahwa pendekatan yang actual dan bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Pengumpulan data pada pendekatan studi kasus dapat melalui proses observasi, wawancara, materi audio-visual, dan dokumentasi.<sup>41</sup> Maka penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada penelitian ini dianggap sangat sesuai dengan kasus yang akan diteliti.

Penggunaan pendekatan studi kasus pada penelitian ini yaitu terfokus pada suatu kasus yang dijumpai di sekolah bahwa terdapat anak yang mengalami *speech delay* atau keterlambatan dalam berbicara. Tujuan dari penelitian dan penggunaan metode kualitatif yaitu dimana peneliti bertugas untuk melakukan penelitian secara langsung dengan melihat dan mengamati kejadian langsung atau mengikuti kegiatan belajar mengajar pada anak dengan gangguan keterlambatan bicara dan nantinya akan menghasilkan data berupa keefektifan media balok sebagai strategi pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* di Kelompok A Tk Himawari Ngaliyan.

---

<sup>40</sup> Taufik Hidayat, 'Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian', <https://www.researchgate.net/publication/335227300>, diakses pada 18 Agustus 2019.

<sup>41</sup> E-book: Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013), hlm. 3).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Himawari Kota Semarang berlokasi di Perum BPI, Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan Telepon 085101726622 Kota Semarang Kode Pos 50184. Lokasi TK Himawari berada ditengah-tengah perumahan. Pemilihan tempat observasi penelitian di TK Himawari Ngaliyan ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Anak yang mengalami *speech delay* mulai dari usia 5-6 tahun, di mana pada anak dengan usia ini harusnya sudah lancar dalam berbicara.
- 2) TK Himawari Ngaliyan dalam pemilihan media belajar untuk menstimulasi kecakapan bicara anak belum terfokus.
- 3) TK himawari Ngaliyan merupakan Lembaga Pendidikan yang menyediakan day care.

## **C. Sumber Data**

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Cik Hasan Bisri bahwa sumber data merupakan subjek tempat asal data dapat diperoleh. Hasil dari sumber data juga dapat berupa bahan Pustaka atau seorang informan.<sup>42</sup> Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>42</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 59.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikaji langsung oleh peneliti yang sumber datanya akan menyediakan data langsung ke pengumpul data dalam kata lain data primer ini berarti sumber asli tanpa campur tangan orang lain.<sup>43</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari hasil wawancara. dengan Guru Kelas TK A. Adapun sumber data yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media balok guna meningkatkan kecakapan bicara anak yaitu siswa kelas A di Tk Himawari Ngaliyan, dan Wali Kelas Tk A.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah sejumlah data yang berasal dari karya tulis yang ditulis oleh orang lain mengenai suatu objek yang sedang diteliti. Sumber data juga dapat berupa bentuk dokumen yang nantinya dapat diperoleh secara langsung dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang dimilikinya.<sup>44</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder dapat diperoleh dari pihak mana saja dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder juga

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

<sup>44</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bnadung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

memberikan tambahan data atau informasi untuk melengkapi kekurangan dari data primer.<sup>45</sup> Sumber data yang dikaji dalam penelitian ini berasal dari dokumen resmi sekolah, seperti profil sekolah, sarana prasarana, daftar pendidik, dan data siswa. Dokumen ini dimaksudkan untuk mendukung temuan dan dapat melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung di TK Himawari Ngaliyan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dilapangan bahwa peneliti memfokuskan pada anak dengan keterlambatan bicara (*Speech delay*), dan keefektifan penggunaan media balok sebagai strategi guru dalam menangani kecakapan bicara anak *speech delay* di Kelompok A TK Himawari Ngaliyan, pada tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah dua anak laki-laki.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yang berupa subyek atau sampel penelitian. Pada dasarnya tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh suatu data yang nantinya dapat kita kaji. Jika peneliti tidak mengetahui bagaimana Teknik pengumpulan data,

---

<sup>45</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 205.

maka peneliti tidak akan mendapatkan suatu data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.<sup>46</sup> Dengan begitu, peneliti harus dapat mengumpulkan data yang benar agar nantinya dapat menghasilkan data valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah suatu pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada tahap awal observasi yaitu peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya, peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, artinya peneliti dapat menyimpulkan suatu data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti nantinya dapat menemukan hubungan yang terus menerus terjadi.<sup>47</sup>

Pada penelitian ini teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan observasi *partisipan* (secara langsung) yakni dengan melihat, mengamati, dan mengumpulkan data dilapangan secara langsung. Penggunaan teknik observasi ini peneliti akan mengetahui

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

<sup>47</sup> Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018) hlm. 218.



bagaimana strategi pendidik dalam menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* dan dan efektivitas penggunaan media balok sebagai suatu cara untuk menstimulasi kecakapan bicara anak. Observasi dilakukan pada saat anak sedang melaksanakan pembelajaran dan pada saat anak bermain. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti bahwa subjek yang diteliti yaitu peserta didik bernama AAM dan BAW, serta wali kelas TK A.

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk dapat memperoleh informasi dari seseorang yang terwawancara. Pengumpulan data pada teknik ini dengan cara mengajukan suatu pertanyaan terhadap responden dan jawabannya akan dicatat atau direkam oleh peneliti.<sup>48</sup> Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara yang dilakukan secara langsung yaitu diadakan dengan seseorang atau responden yang dijadikan sebagai sumber data tanpa adanya perantara. Sedangkan teknik wawancara tidak langsung yaitu sekumpulan data dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan mengenai informasi orang lain. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa wawancara ialah suatu tehnik dalam pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang

---

<sup>48</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

dilakukan oleh sepihak. Tanya jawab berupa pertanyaan yang sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dengan menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pendidik dalam menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* menggunakan media balok di TK Himawari Ngaliyan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, dan gambar. Penganalisis suatu dokumen dapat disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.<sup>49</sup> Pada teknik dokumentasi memiliki kelebihan bagi peneliti diantaranya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang dikumpulkan orang lain) yang nantinya dapat dikaji oleh peneliti untuk diambil suatu data yang diperlukan, dan teknik dokumentasi secara prosedural yaitu teknik yang sangat praktis karena menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kekurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.<sup>50</sup> Adapun data yang dikumpulkan peneliti yaitu data dari dokumen-

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 329.

<sup>50</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 87-88)

dokumen yang ada sehingga dapat membuat catatan penelitian, antara lain berupa catatan profil sekolah, data guru, data siswa, buku kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

Penggunaan dokumentasi pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk menangkap dan melengkapi data untuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi objektif yang ada di TK Himawari Ngaliyan. Adapun data-data yang dikumpulkan dalam dokumentasi ini mengenai kegiatan saat wawancara, dan hasil terlaksananya penelitian pada saat pembelajaran berlangsung.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penggunaan penelitian kualitatif, peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti suatu teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun pengertian lain yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu guna keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>51</sup> Pada

---

<sup>51</sup> Moleong, J.L, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 330.

penelitian ini triangulasi yang digunakan yakni menggunakan triangulasi sumber dan metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji atau memvalidasi reliabilitas data yang dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber data. Maka triangulasi sumber dapat dicapai atau digunakan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari pengumpulan data dapat diperoleh dari orang tua, kepala sekolah, dan guru yang bertugas mengajar dikelas TK.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ialah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dengan begitu, tujuan digunakannya teknik triangulasi metode pada penelitian ini yaitu untuk menguji tentang kecakapan bicara anak speech delay dan keefektifan media balok sebagai strategi guru dalam menstimulasi kecakapan bicara anak. Peneliti melakukan penelitian dengan dua macam triangulasi tersebut, agar data yang diperoleh semakin akurat dan dapat dipercaya.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang terjun langsung kelapangan. Dalam mengelola suatu data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melihat pada aspek objek penelitian. Melakukan analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, dan setelah selesai melaksanakan penelitian di lapangan. Adapun proses pengumpulan data yang terbagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a. Reduksi data ialah proses dalam merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya serta membuang hal atau data yang tidak diperlukan. Data dari hasil penelitian yang direduksi yaitu berupa data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, serta hasil observasi terhadap peneliti dan obyek yang diteliti.
- b. Display data (penyajian data). Dalam tahapana ini suatu data dapat dilakukan dengan mendisplay suatu data. Artinya ialah penyajian sebuah data berupa data yang berhubungan dengan strategi pendidik, menstimulasi kecakapan bicara anak, dan penggunaan media balok untuk menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* di Tk Himawari Ngaliyan.
- c. Penarikan kesimpulan. Pada tahapan yang terakhir ini yaitu berupa jawaban dari pernyataan yang ada di rumusan

masalah. Artinya peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana strategi pendidik dalam menstimulasi kecakapan bicara anak, kemudian apakah penggunaan media balok dapat menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay* di TK Himawari Ngaliyan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di TK Himawari Ngaliyan Pada tanggal 15 Mei sampai dengan 7 Juni 2023, terdapat beberapa data yang diinginkan baik dari hasil penelitian, Observasi, Wawancara, maupun dokumentasi secara umum terkait strategi pendidik dalam menstimulasi kecakapan bicara anak *Speech Delay* di TK Himawari Ngaliyan. Adapun hal lain pada bagian ini yang akan dijelaskan terkait beberapa hal pokok, khususnya informasi-informasi yang menyangkut lokasi TK Himawari; Latar Belakang Berdirinya TK Himawari; Visi, Misi, dan tujuan TK Himawari; Sarana dan Prasarana TK Himawari; Tenaga Kependidikan TK Himawari; dan keadaan peserta didik TK Himawari. Adapun data-data yang akan saya paparkan dari hasil fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Latar Belakang Berdirinya TK Himawari**

Pada tahun 2009 tepatnya pada bulan April lokasi TK Himawari berada di Jl. Bukit Dingin Blok C8/05 yaitu di Perum Bukit Permata Puri Ngaliyan. Penempatan lokasi TK dilakukan sekaligus dengan diresmikannya berdirinya TK Himawari yaitu tepat pada tanggal 9 April 2009. Peresmian TK dilakukan dengan mengadakan do'a bersama. Selanjutnya pada

tanggal 15 April 2009 TK Himawari resmi membuka awal pendaftaran bagi calon peserta didik. Pada tanggal 1 Juni 2019 adalah awal dimulainya kegiatan dengan jumlah 3 siswa. Kemudian di tahun kedua jumlah siswa di TK Himawari meningkat yaitu dengan jumlah 18 siswa. Pada bulan Desember 2012 TK Himawari mengajukan Ijin Operasional yang kemudian pada tanggal 29 Maret 2012 SK Ijin Operasional Pendidikan Anak Usia Dini TK sudah diterbitkan. Kemudian selang satu tahun dari terbitnya SK Ijin Operasional yaitu pada tahun 2013 mulai membuka kelas TK dan kegiatan TK Himawari sudah mulai membuka kelas pembelajaran. Pada saat itu TK Himawari kegiatan sekolah sudah mulai dipindah lokasi di Perum BPI Blok I/14B karena alasan akan kebutuhan ruang yang lebih besar sesuai dengan semakin bertambahnya jumlah siswa menjadi 36 anak. Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 2014 KB - TK Himawari mulai mengajukan SK Ijin Operasional. Dan pada tanggal 24 Desember SK Ijin Operasional TK Himawari sudah diterbitkan.

## **2. Profil Satuan Lembaga TK Himawari**

- a. Nama Satuan : TPA-KB-TK Himawari
- b. Alamat Sekolah : Jalan Perum Bhakti Persana Indah  
Blok I/14B  
Kelurahan : Purwoyoso  
Kecamatan : Ngaliyan



- Kota : Semarang  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 50184  
Telepon : 085101726622  
Email : himawari\_school@yahoo.co.id  
Luas Tanah : 265 m2
- c. Yayasan : Yayasan Putri Dua Ananda  
Semarang
- d. Satuan Lembaga : Swasta
- e. Akreditasi
- TPA : Belum Terakreditasi  
KB : Terakreditasi B  
TK : Terakreditasi A<sup>52</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Himawari**

#### **a. Visi**

Membangun anak bangsa yang berkarakter dan mampu berekspresi, bereksplorasi, mandiri, kreatif, dan cinta alam sekitar dilandasi dengan akhlak mulia.

#### **b. Misi**

- 1) Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin.

---

<sup>52</sup> Dokumentasi Profil TK Himawari.

- 2) Membimbing dengan pendekatan asah, asih, dan asuh agar menjadi anak kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.
- 3) Mewujudkan kepedulian anak terhadap lingkungan, cinta alam sekitarnya.

**c. Tujuan**

- 1) Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, psikomotor, kemandirian dan siap memasuki Pendidikan dasar.
- 2) Berupaya mewujudkan keingintahuan anak dalam proses belajar agar mampu mengekspresikan minatnya dengan cara bereksplorasi.
- 3) Memotivasi anak untuk mengenal dan mencintai alam dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Mendukung program pengasuhan anak usia 1 – 6 tahun.
- 5) Berupaya mewujudkan anak yang kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia melalui pembiasaan dan kegiatan di kelas.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dokumentasi TK Himawari, Visi, Misi, dan Tujuan TK Himawari yang dikutip pada tanggal 22 Mei 2023

#### 4. Data Inventaris Sarana dan Prasarana TK Himawari

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan Pendidikan. Sarana Pendidikan dapat berupa peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses Pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti Gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud prasarana ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan atau pengajaran seperti halaman, dan taman sekolah. Pentingnya sarana dan prasarana Pendidikan juga dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal atau pekerja dibidang Pendidikan.

Tabel 4. 1 Inventaris Prasarana Alat Permainan Edukatif

<b>Sarana</b>		<b>Kondisi</b>
<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Baik</b>
1.	Puzzle Angka	3
2.	Puzzle Huruf	2
3.	Puzzle Hijiayah	2
4.	Puzzle Jam Kayu	2
6.	Balok Kayu	200
7.	Balok Bricks	100
8.	Balok Geometri	3
9.	Kartu Huruf	1 box

10.	Lego	1 box
11.	Miniatur Hewan	50
12.	Miniatur Orang	80
13.	Bola Plastik	2 Box
14.	Karpet Ular Tangga	1
15.	Cat Air	3
16.	Krayon	3 Set
17.	Pensil Warna	3
18.	Kelereng	40
19.	Stik Kayu	50
20.	Daun kering	1 Dus
21.	Ranting	1 Dus
22.	Biji Pinus	40
23.	Biji-bijian	30
24.	Batu	30
25.	Batu Karang	40
26.	Buku Fabel	25
27.	Buku Seri Anak Bersyukur	15
28.	Buku Kisah Nabi	38
29.	Buku Qiroati	1 Set

Tabel 4. 2 Inventaris Prasarana Di Halaman Sekolah

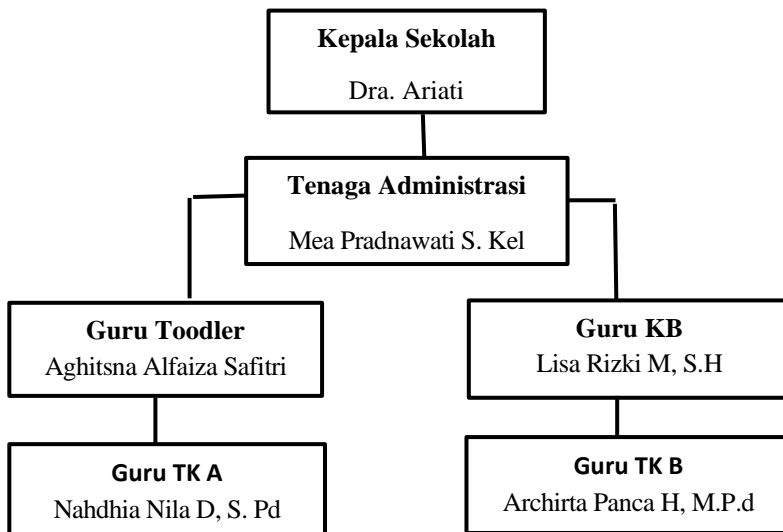
<b>Sarana</b>		<b>Kondisi</b>
<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Baik</b>
1.	Tiang Gantung	1
2.	Perosotan	1
3.	Jungkat-Jungkit	1
	Mangkuk Putar	1
	Besi Panjat	1

Tabel 4. 3 Inventaris Pendukung

Sarana		Kondisi
NO	Nama	Baik
1.	Smart TV	1
2.	Komputer	1
3.	Kipas Angin	3
4.	Meja	5
5.	Kursi	10
6.	Rak Buku	4
7.	Ruang Kleas	3
8.	Kasur	10
9.	Bantal	10
10.	Gudang	1

## 5. Tenaga Pendidik dan kependidikan TK Himawari

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan. Sedangkan pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur maupun sebutan lain yang tujuannya untuk menyelenggarakan Pendidikan. Namun setiap satuan pendidikan memiliki jumlah tenaga kependidikan yang berbeda-beda dikarenakan merujuk pada masing-masing tingkat kebutuhan tenaga kependidikan. Dengan begitu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, maka memperoleh data terkait tenaga kependidikan di TK Himawari sebagai berikut:



**Gambar 4. 1** Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan  
Di TK Himawari

## **6. Data Siswa Di TK Himawari Ngaliyan Periode 2022-2023**

Peserta didik di TK Himawari terbagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok toodler berusia 2-3 tahun, kelompok Playgroup/KB 3-4 tahun, kelompok A berusia 4-5 tahun, dan kelompok B berusia 5-6 tahun. Dengan begitu jumlah data peserta didik di TK Himawari tahun pelajaran 2022/2023 disajikan pada table berikut:

Tabel 4. 4 Data Siswa TK A

<b>NO</b>	<b>No Induk</b>	<b>Nama Lengkap</b>
1.	251.19	Arsyanendra Ahmad Maulana
2.	264.19	Avicenna Farizi Al-Khoir
3.	268.19	Dimitri Al-Ghaisan
4.	271.19	Brian Abrisam Wibowo
5.	293.21	Haura Salsabila Azizah
6.	294.21	Giandra El Shirazy Hidayat
7.	296.21	Almira Khumaira Azzahra
8.	297.21	Muhammad Ar Rayyan
9.	303.21	Hafshah
10.	313.22	Azzatoro SH
11.	317.22	Hamka Ibrahim Hutama Wien
12.	320.22	Aznee Zoya Azkadina
13.	328.22	Elzyan Sabih Abqory

Tabel 4. 5 Data Jumlah Siswa TK Himawari

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Murid</b>		
		<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1.	TK A	9	4	13
2.	TK B	8	1	9
3.	KELOMPOK BERMAIN	10	5	15
4.	TOODLER	7	3	10
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>		<b>47</b>		

## **7. Identitas Subjek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Nama : Arsyandera Ahmad Maulana  
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 13 Februari 2017  
Usia : 6 Tahun  
Alamat : Jl. Elektron 5 Blok AA III No. 9  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam

### **b. Subjek Penelitian**

Nama : Brian Abrisam Wibowo  
Tempat, tanggal lahir : Pematang, 1 Oktober 2017  
Usia : 6 Tahun  
Alamat : Taman Wologito, Perum Penerbad  
H-25  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam

## **8. Identitas narasumber Primer dan Sekunder**

Pada penelitian ini, peneliti telah melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung berjalannya dan hasil penelitian. Peneliti mengkaji berbagai data informasi yang diperoleh melalui narasumber primer dan sekunder. Berikut ini identitas dari narasumber primer dan sekunder.



- a. Narasumber Primer (Ayah)
- Nama : Ahmad Khotibul  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Elektron 5 Blok AA III No. 9  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam
- b. Narasumber Primer (Ibu)
- Nama : Tri Ismawati  
Pekerjaan : Perawat  
Alamat : Taman Wologito, Perum Penerbad  
H-25  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam
- c. Narasumber Sekunder (Wali Kelas)
- Nama : Nahdhia Nila Dahlia S. Pd  
Usia : 24 Tahun  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Ngaliyan-Semarang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

## **B. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil yang telah dikaji oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus, maksud dari pendekatan studi kasus ialah fenomena yang

terjadi secara aktual maupun yang sedang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Perkembangan Anak *Speech Delay* di TK Himawari**

Dari hasil penelitian yang didapat melalui observasi peneliti mendapatkan data hasil observasi bahwa terdapat dua anak dengan keterlambatan berbicara diantaranya adalah AAM dan BAW. Adapun perkembangan anak *speech delay* di TK Himawari:

#### a. Subjek Pertama

Hasil observasi terhadap anak berinisial AAM yang berusia 6 tahun bahwa saat anak sedang melakukan kegiatan belajar dan bermain di lingkungan sekolah anak mengalami kesulitan dalam berbicaranya. Kesulitan berbicara anak terlihat dari jarang nya ia untuk berbicara.<sup>54</sup> Hal itu pun diketahui oleh orang tua AAM dan pihak sekolah. Paparan data diatas pun sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada ayah AAM yaitu Bpk. Khotibul, sebagai berikut:

*“Kalau AAM sudah bersekolah di TK Himawari itu waktu ia usia 2 tahun mba, ia masuk di kelas toodler”*.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Observasi 15 Mei 2023.

<sup>55</sup> Wawancara Orangtua AAM 30 Mei 2023.

Penggunaan media pembelajaran di TK Himawari yaitu dengan menggunakan media loost part. Penggunaan media loost part ialah media yang memanfaatkan bahan alam untuk dapat menstimulasi kreatifitas anak. pemanfaatan media tersebut dijadikan suatu cara agar melatih imajinasi pada diri anak. hal itu pun sesuai dengan penggunaan kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka dapat membebaskan anak dalam bermain dan belajar. Pemaparan diatas pun sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah TK Himawari Ibu Ariati, sebagai berikut:

*“Di Tk himawari sendiri penggunaan media pembelajarannya yaitu loost part dimana media loost part ini dapat membantu stimulasi kreatifitas pada anak tentunya juga pada anak dengan speech delay. Dengan membebaskan anak membuat hasil karyanya sendiri itu juga dapat mendorong stimulasi kognitif maupun kecakapan bicara anak usia dini. karna media lost part juga menyesuaikan dengan kurikulum merdeka”.*<sup>56</sup>

Sekolah TK Himawari menerima AAM dan memberikan solusi kepada orang tua agar dapat bekerjasama untuk diberikan tambahan terapi agar AAM dapat lebih cepat untuk menstimulasi pada kecakapan

---

<sup>56</sup> Wawancara Kepala Sekolah 30 Mei 2023.

bicaranya. Hal tersebut pun sesuai dengan hasil wawancara terhadap Kepala sekolah TK Himawari bahwa:

*“Mba jadi kan speech delay itu sendiri yaitu keterlambatan bicara yang pada saat usia satu tahun belum bisa dua kata dan pengucapan yang tidak jelas. Kemudian kalau untuk stimulus pada kecakapan bicara pada AAM dan BAW saya selalu bilang kepada orang tua masing-masing bahwa sekolah sebenarnya hanya mambantu untuk mereka dapat bergaul bersama teman dan mengenal kosa kata baru yang tidak didapat dirumah. Terus selain itu orang tua juga harus bekerjasama yaitu untuk memberikan terapi khusus agar kecakapan bicaranya dapat lebih cepat”.*

Kesulitan berbicara pada AAM terlihat dari ia berusia kurang dari 2 tahun, keterlihatan tersebut dapat diketahui dari kurang mampunya ia untuk membuat 2 kosa kata lengkap secara bersamaan dan subjek tersebut hanya bisa menyebutkan satu kata. Pemaparan diatas pun sesuai dengan pernyataan oleh Ayah AAM yaitu Bpk Khotibul, sebagai berikut:

*“Penggunaan bahasa sehari-hari AAM dirumah biasanya menggunakan bahasa Indonesia, tapi kalau untuk komunikasi dirumah waktu usianya kurang dua tahun dia hanya bisa menyebutkan satu kata semisal “ayah” “mama” “kaka” “makasih”.<sup>57</sup>*

---

<sup>57</sup> Wawancara Orangtua AAM 30 Mei 2023.

Dalam mengenal anak *speech delay* seharusnya dapat kita pahami mengenai apa yang menjadi faktor dari keterlambatan berbicara pada anak. sebagai orang tua kita harus memahami apa saja faktor anak yang mengalami *speech delay*, karena dengan memahami faktor tersebut dapat menjadikan suatu upaya dalam menghindari anak dengan kesulitan berbicara berbicara. Berikut hasil wawancara bersama ayah subjek bapak Khotibul:

*“Kalau untuk faktor penyebabnya saya belum mengetahui mba, tapi biasanya kalau dirumah AAM suka nonton tv mba”*.

Pada subjek AAM dapat dipahami bahwa tanpa disadari penggunaan barang elektronik menjadikan suatu faktor anak dalam kesulitan bicarannya. Penggunaan barang elektronik yang terus menerus menjadikan anak sulit dalam menstimulasi kecakapan bicarannya. Berikut kutipan wawancara bersama bapak Khotibul:

*“Kalau untuk penggunaan gadget biasanya setengah jam, tapi kalau nonton tv iya seperti nonton kartun”*.

Kemampuan anak dalam berbicara biasanya terlihat pada saat ia sudah memasuki usia lebih dari satu tahun. Karena pada tahap ini perkembangan kemampuan bicarannya biasanya sudah mampu untuk merangkai 2-4 kata dan di usia juga kemampuan anak untuk mulai belajar menjelaskan hal-hal yang anak rasakan maupun yang ia

inginkan. Namun pada subjek AAM saat ia sudah memasuki sekolah toodler pun kemampuan berbicaranya mengalami keterlambatan dengan anak-anak seusianya. Demikian hasil wawancara yang dikemukakan oleh wali kelas TK A bahwa:

*“Dulu tuh waktu AAM toodler kosa katanya tuh belum lengkap mba, terus juga pelafalan katanya belum jelas. Kalau AAM ingin sesuatu biasanya ia menggunakan tangan dengan menunjukkan barangnya tetapi kadang juga ia berbicara ya itu tapi tidak jelas. Jadi kan saya guru kelas TK A baru nggeh mba jadi kalau kata guru-guru yang lain yang sudah disini lama katanya iya bicaranya belum jelas tapi lama-lama karna sudah terbiasa jadi sudah mengerti kalau AAM berbicara apa”<sup>58</sup>*

Hal tersebut juga dipertegas oleh ayah AAM yang menyatakan bahwa komunikasi AAM yang dilakukan dirumah antar anggota keluarga pun sama hanya berbicara dengan satu kata semisal “makan” atau adanya bantuan dari orang tua yang menanyakan jika ada sesuatu yang belum tersampainya. Maka hal tersebut sesuai dengan pemaparan wawancara dari ayah yaitu:

*“Komunikasi dirumah biasanya ya gitu mba kalau dia mau minum ya satu kata yang ia sebutkan. Kalau untuk menunjukkan mau ini mau itu jarang. Soalnya saya juga suka bertanya mba semisal “AAM mau*

---

<sup>58</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 29 Mei 2023.

*buah?” nah nanti dia jawab “buah” sambil mengangguk. Jadi kalau dia ingin sesuatu dia juga kadang bicara walaupun pelafalannya belum jelas”.*<sup>59</sup>

Kurangnya pelafalan yang jelas juga menjadikan subjek AAM mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan anak-anak lainnya. Kesulitan interaksi tersebutlah yang menjadikan subjek tersebut lebih senang untuk bergaul dengan anak-anak yang usianya jauh dibawahnya seperti pada anak-anak kelas toodler maupun playgroup. Data tersebut pun sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas, sebagai berikut:

*“Ngomongin interaksi ya mba, jadi AAM kalau disekolah jarang buat bergaul atau main bersama anak-anak lainnya mba. yaitu penyebabnya karna pelafalan dia yang kurang bisa dipahami oleh temannya. Kadang kalau dia lagi ngomong sesuatu temannya langsung bertanya sama saya mba “bu bu AAM bilang apa?” nah dari situ baru saya mengartikannya. Nah terus juga AAM tuh lebih nyaman untuk bergaul dengan adek-adek toodler atau playgroup mba. Ya mungkin dia merasa kalau mereka bisa mengerti apa yang di omonginnya. Maksudnya kayak masih satu sefrekuensi gitu mba. Terus juga kan perkembangannya AAM terhambat*

---

<sup>59</sup> Wawancara Orangtua AAM 30 Mei 2023.

*ya mba jadi ya merasa cocok sama yang usianya dibawahnya”.*<sup>60</sup>

Penanganan anak dengan kesulitan berbicara membuat adanya upaya maupun strategi guru untuk dapat melatih atau menstimulasi pada perkembangan bicara anak. Strategi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media permainan. Media permainan ini digunakan guru sebagai salah satu strategi yang tepat dalam menstimulasi kecakapan bicara, karena dengan media permainan anak dapat mengembangkan kreatifitas dan potensi yang dimiliki pada anak. media permainan atau bisa dikenal dengan Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu didesain agar anak tetap memperoleh pengetahuan seraya bermain. Maka media yang digunakan digunakan dengan menggunakan media permainan balok. Menurut wali kelas TK A tersebut mengatakan bahwa:

*“Media balok itu sebenarnya untuk melatih kognitif pada anak mba. Tapi saya menggunakan strategi balok ini karena dari melatih kognitif atau konsentrasi pada anak nah nantinya anak akan dapat menceritakan hasil karyanya begitu pula bagi pendidik yaitu pendidik akan mengetahui seberapa banyak kosa kata yang sudah dimiliki pada anak. Jadi kalau untuk AAM dia sedikit demi sedikit ia berbicara dan menceritakannya”.*

---

<sup>60</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 29 Mei 2023.



b. Subjek Kedua

Pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat dua anak yang mengalami kesulitan berbicara. Kesulitan tersebut sangat mengganggu dalam melakukan interaksi maupun saat pembelajaran. Kesulitan berbicara atau yang biasa disebut dengan *speech delay* yaitu kurangnya kemampuan anak dalam membuat satu kalimat yang berpengaruh pada pelafalan yang tidak jelas. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah pada 30 Mei 2023:

*“Di kelas TK A untuk anak dengan speech delay itu ada dua mba. Ada BAW dan AAM. Kalau BAW kemampuan berbicaranya sudah meningkat seperti anak-anak seusianya. Sedangkan kalau AAM masih harus dilatih lagi mba”*.<sup>61</sup>

Kesulitan berbicara pada BAW disadari oleh orang tua pada saat ia berusia lebih dari satu tahun. Kesadaran tersebut membuat orang tua BAW melakukan suatu cara untuk dapat menstimulasi kecakapan bicara pada anak, yaitu dengan memasukkan anak di sekolah. BAW bersekolah di TK Himawari saat usianya lebih dari satu tahun dimana ia masuk pada kelas toodler. Berikut kutipan wawancara terhadap ibu tri:

---

<sup>61</sup> Wawancara Kepala Sekolah 30 Mei 2023.

*“Itu kalau BAW sekolah udah dari toodler mba, kira-kira hampir mau usia 2 tahun mba”*.<sup>62</sup>

Sekolah TK Himawari menerima peserta didik mulai dari usia satu tahun lebih sampai dengan pada usia enam tahun. Pada ketentuan kelas yang ada di TK Himawari disesuaikan pada usia peserta didik. Dimana tahapan yang dilakukan dimulai dari toodler, Kelompok Besar TK A, dan TK B. Berikut sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah Tk Himawari:

*“Di Tk Himawari itu terdapat empat kelas mba. Kalau yang usianya 1-2 tahun itu masuk pada kelas toodler, 2-3 tahun KB, 4-5 tahun TK A dan 5-6 tahun itu di TK B”*.<sup>63</sup>

Orang tua juga mengetahui bahwa faktor kesulitan berbicara pada BAW didasari pada kesibukan orang tua dalam bekerja. Kesibukan tersebut membuat orang tua kurang untuk melatih bahasa maupun bicara pada anak. Hal tersebut pun menyebabkan kosa kata yang dimiliki BAW tidak banyak seperti pada anak seusianya. berikut hasil wawancara terhadap orang tua BAW:

*“Faktor utamanya karna dulu saya ikut rerewang mba. Jadi papanya juga kerja sampai sore saya juga bantu rerewang makannya dulu itu saya taruh di depan tv nonton film upin-upin atau film-film kartun*

---

<sup>62</sup> Wawancara Orangtua BAW 08 Juni 2023.

<sup>63</sup> Wawancara Kepala Sekolah 30 Mei 2023.

*dan durasinya lama ngga kaya diwaktu gitu mba. Terus kalau dulu saya dateng dia tidur. Jadi waktunya ngga intens. Faktor itu yang buat saya kurang banyak waktu mba. lebih banyak ke televisi sama film-film tapi kalau handphone dia ngga pake si mba”.*<sup>64</sup>

Pada saat memasuki awal sekolah perkembangan kosa kata anak belum meningkat seperti pada anak seusianya. Kesulitan berbicara inilah yang menjadikan BAW sulit untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kesulitan interaksi juga membuat ia kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Berikut pemaparan wawancara bersama wali kelas:

*“Sama mba kaya AAM, BAW juga kesulitan dalam berbicara, waktu toodler ia juga jarang bermain bersama temannya. terus juga ia awal-awal masih suka nangis”.*<sup>65</sup>

Kesulitan dalam kemampuan berbicara pada BAW membuat pendidik terus memberikan suatu strategi untuk tetap mempertahankan serta memberikan stimulus baru untuk perkembangan bicara anak, salah satunya dengan menggunakan media balok. Media balok dianggap media yang sangat membantu dalam proses kecakapan bicara pada anak.

---

<sup>64</sup> Wawancara Orangtua BAW 08 Juni 2023.

<sup>65</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 07 Juni 2023.

## **2. Strategi Pendidik Dalam Menangani Anak Speech Delay Menggunakan Media Balok Di TK Himawari**

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan perkembangan pada anak, salah satunya dalam perkembangan kemampuan bicara anak usia dini. Hal tersebut membuat pendidik memiliki strategi dalam menangani keterlambatan berbicara anak *speech delay*, sebagai berikut:

### a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan RPPH

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan suatu proses yang harus memiliki program perencanaan dalam keberlangsungan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan di sekolah yaitu berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) disusun guna menjadi acuan pendidik dalam mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Berikut rancangan RPPH sebagai acuan dalam proses pembelajaran:

### **Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)**

#### **TK HIMAWARI**

Semester/ Bulan Minggu Ke : 2 / Mei / 5  
Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023  
Kelompok/Usia : TK A/4-5 Tahun

Tema/Sub Tema : Rumahku / Rumah /  
Mengetahui Rumah

1) Cerita : My Room

2) Tujuan Keluarga :

- a) Anak berani memimpin berdo'a
- b) Anak terbiasa bersikap ramah
- c) Anak terbiasa berkata tolong dan berterimakasih
- d) Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
- e) Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
- f) Anak mampu memakai baju sendiri
- g) Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
- h) Anak terbiasa menjaga barang milik sendiri
- i) Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya
- j) Anak mampu merapikan mainannya sendiri tanpa diingatkan
- k) Anak mampu menjaga kebersihan kelas
- l) Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
- m) Anak mampu menuliskan suku kata menjadi kata

- n) Anak mampu membaca symbol yang diberikan
- o) Anak dapat melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan bahan disekitarnya
- 3) Alat dan Bahan : Balok Kayu
- 4) Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	<p><b>Fisik Motorik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan Upacara Bendera</li> </ul>
	<p><b>Pembukaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan SOP Pembukaan</li> <li>• Penerapan SOP Kearifan Lokal</li> <li>• Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan, dan tahun</li> <li>• Berdiskusi tentang “Rumahku”</li> <li>• Berdiskusi tentang mengenal fungsi Rumah</li> <li>• Berdiskusi tentang kesepakatan dalam bermain</li> </ul>

	<p><b>Inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan cerita mengenal rumah</li> <li>• Melaksanakan kegiatan screen time (menenal bagian rumah)</li> <li>• Membuat kreasi rumah menggunakan Balok kayu</li> </ul>
	<p><b>Recalling:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merapikan Alat Permainan</li> <li>• Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain hari ini</li> <li>• Menceritakan tentang apa yang dilakukan selama bermain</li> <li>• Beli ada perilaku yang urang teoat harus didiskusikan bersama</li> </ul>
	<p><b>Penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab tentang kegiatan selama satu hari main</li> <li>• Bernyanyi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muroja'ah surat An-nas</li> <li>• Menginformasikan kegiatan esok hari</li> <li>• Berdo'a setelah belajar</li> </ul>
--	--

5) Kalimat Pemantik :

- ✓ Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat rumah?
- ✓ Apa saja fungsi rumah?
- ✓ Apa saja bagian-bagian rumah?

6) Evaluasi Pembelajaran :

- ✓ Sasaran penilaian mengacu pada capaian perkembangan dan tujuan pembelajaran
- ✓ Teknik pencatatan (anekdot, record, catatan observasi, hasil karya)
- ✓ Teknik checklist tingkat pencapaian perkembangan anak

b. Pelaksanaan Kegiatan Bermain Balok

Bermain balok merupakan salah satu strategi yang digunakan pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara pada anak *speech delay*. Penggunaan permainan balok pada anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa karena dengan media balok anak akan belajar berbicara guna



menceritakan hasil karya yang telah dibuatnya. Adapun tahapan-tahapan dalam bermain balok, sebagai berikut:

- 1) Memilih Potongan Balok
  - a) Subjek Pertama

Pada pembelajaran yang dilakukan di TK Himawari selain menggunakan media Loost part terdapat juga media permainan balok kayu. Alat permainan edukatif balok ialah permainan yang berisi potongan balok kayu dengan bentuk yang berbeda-beda serta memiliki tekstur yang tidak tajam pada bagian sisinya.

Penanganan strategi yang dilakukan oleh guru memberikan suatu kebebasan kepada anak untuk dapat memilih potongan-potongan balok kayu dengan bentuk yang berbeda-beda. Tujuannya yaitu untuk melatih anak dapat berpikir merencanakan proyek yang akan dibuatnya. Hal itupun sesuai dengan hasil wawancara bersama wali kelas, sebagai berikut:

*“Untuk pertama itu saya membebaskan anak untuk memilih berbagai bentuk balok yang mau dibuatnya mba. jadi dengan memilih ini anak akan belajar berpikir “saya mau buat apa ya” “saya mau buat rumah oh nanti anak akan mengambil potongan balok yang sesuai dengan bentuk*

*rumah” jadi itu menjadi langkah pertama dalam strategi saya mba”.*<sup>66</sup>

b) Subjek Kedua

Menentukan proyek apa yang akan dibuat merupakan suatu strategi paling utama untuk anak agar dapat dengan mudah menyusun kepingan-kepingan balok menjadi suatu bangunan. Kebebasan anak untuk bermain dan berkarya merupakan suatu model pembelajaran yang diterapkan pada TK Himawari, karena model pembelajaran ini dianggap dapat membantu anak untuk melatih kognitif, melatih imajinasinya, maupun melatih anak untuk dapat berpendapat.

Media yang digunakan di TK Himawari ini sangat beragam salah satunya dengan media permainan balok kayu. Hal ini pun yang mendorong guru untuk memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan bermain melalui media balok tersebut. berikut hasil pemaparan wawancara bersama wali kelas:

*“Jadi sama mba seperti BAW strategi pertamanya saya membebaskan anak untuk membuat apa saja dengan media balok ini. Jadi kalau udah dibebasin anak akan mulai*

---

<sup>66</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 29 Mei 2023.

*mencari satu persatu balok sesuai dengan proyek yang ia sudah terfikirkan”<sup>67</sup>.*

2) Membuat Proyek atau Karya dengan Media Balok

a) Subjek Pertama

Observasi pada subjek AAM memuat adanya data bahwa ia terlihat lebih senang menyelesaikan susunan balok secara individu dibandingkan dengan anak-anak lainnya yang menyelesaikan secara berkelompok. Penyusunan kegiatan bermain balok pada anak-anak umumnya dilakukan dengan berdiskusi bersama-sama untuk menentukan apa yang akan dirancang dari permainan tersebut. Berikut hasil wawancara dari wali kelas AAM pada hari Selasa, 29 Mei 2023.

*“Kalau anak-anak yang lainnya biasanya membuat satu proyek bersama-sama jadi dari situ stimulasi pada kecakapan berbicara pada anak pun akan meningkat. Semisal mereka membuat rumah nah nanti mereka mengembangkan imajinasinya melalui mengobrol “iya rumah besar, oh ada jalannya nanti” dan sebagainya. Tetapi kalau AAM ia lebih senang bermain sendiri ya karna itu tadi mba anak-anak lainnya mengalami kesulitan dalam*

---

<sup>67</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 07 Juni 2023.

*mengerti apa yang diucapkan oleh AAM*'.<sup>68</sup>

Pada penyusunan proyek yang dilakukan oleh AAM bahwa ia ingin membuat rumah menggunakan media balok yang sudah dikumpulkannya. Penyusunan rumah dengan balok dilakukan dengan satu persatu membangun kepingan-kepingan balok menjadi satu agar berbentuk dengan bangunan rumah sesuai dengan imajinasinya.

Bermain dengan balok menjadikan anak mampu untuk berkonsentrasi, dan saat anak menyelesaikan permainan balok tersebut sebagai pendidik melatih daya imajinasi pada anak seperti bertanya maupun melakukan presentasi didepan kelas. Hasil dari paparan diatas pun di setujui oleh wali kelas melalui wawancara, sebagai berikut:

*“Kalau teman-teman sedang bermain atau menyusun gitu biasanya saya suka bertanya mba untuk melatih teman-teman berani mengungkapkan pikirannya”. Kalau saya bertanya sama AAM semisal hari ini membuat apa, nah nanti AAM akan jawab “rumah” terus saya timpali wahh AAM membuat rumah. Terus ini apa? “Pintu pintu” kalau ini apa? “Jendela” ini apa*

---

<sup>68</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 29 Mei 2023.

*sya? “atap”. Subjek AAM menunjuk bagian-bagian rumah seraya mengucapkan tetapi dengan suara yang kurang jelas”.*

b) Subjek Kedua

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penyusunan balok pada AAM yaitu dengan membuat suatu proyek atau karya bersama dengan teman-temannya. Dalam pembuatan proyek atau karya yang dilakukan BAW dan anak lainnya pertama nantinya ia akan menentukan akan membuat karya apa. Nantinya akan dilanjut dengan membagi tugas-tugas dengan anak lainnya. berikut hasil wawancara dengan wali kelas ibu Nahdhia:

*“Jadi pada saat ia menyusun balok-balok ia lebih suka berkumpul bersama anak-anak lainnya dan membuat proyek bersama. Jadi semisal membuat proyek besar gitu. Nah misal buat jalan nanti BAW buat jalan raya temennya buat gedung, gitu mba jadi saling bantu”.*<sup>69</sup>

Data dari wawancara pada wali kelas pun memuat adanya hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui observasi pada subjek. Data yang diambil peneliti bahwa setelah BAW mengambil

---

<sup>69</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 07 Juni 2023.

dan memilih balok pada rak yang telah disediakan ia lalu berkumpul dengan anak lainnya untuk berdiskusi membuat proyek dengan media balok. Diskusi atau interaksi yang dilakukan BAW terhadap anak lainnya dapat melatih kecakapan bicaranya maupun kecakapan bicara anak-anak lainnya. hal itu pun juga dapat membantu untuk melatih bersosialisasinya dan melatih pada keterampilan maupun imajinasinya. berikut hasil wawancara terhadap BAW:

*“Wah kaka BAW lagi buat apa ini “gedung sama jalan” wah bagus sekali ini kalo temannya kak “sama kaya kaka” oh jadi kalian bermain membuat balok bareng-bareng ya? “iyaa” ya sudah dilanjut ya”.*

### 3) Menceritakan Hasil Karya

#### a) Subjek Pertama

Penyusunan balok yang dilakukan oleh AAM maka guru akan memberikan strategi kepada anak untuk dapat menceritakan hasil karya atau proyek yang telah dibuat. Menceritakan hasil karya bertujuan untuk dapat membantu anak dalam berani menyampaikan imajinasinya, menstimulasi kecakapan bicara anak, dan menambah kosa kata yang dimiliki pada anak. Berikut hasil presentasi

hasil karya dengan media balok yang dilakukan oleh AAM:

*“Wah sya buat apa ini? “Aaa aaa rumah” bagus sya, sya sya rumah AAM catnya warna apa itu? “coklat” “kalau ini apa sya? “aaaa” oh ini kayaknya atap rumah ya sya? “Atap atap” terus kalo ibu guru mau masuk rumah AAM lewat mana? “Ini pintu” wah ini pintunya sya, terus kalau kamar mana sya? “Kamar-kamar” bagus sekali kamarnya sya, terus ada apalagi sya di rumah AAM? “dapur” wah rumah kamu lengkap sekali sya, ada apa saja yang ini sya tadi apa “atap” terus ini sya apa? “pintu”. Keren banget kamu sya sudah buat rumah, nanti dilanjut lagi ya sya”.*

Pada subjek AAM selain ia senang bermain balok ia juga senang dalam membaca sebuah buku cerita fabel ataupun buku bergambar. Penggunaan buku tersebut membuat AAM mampu untuk menyebutkan berbagai macam-macam warna maupun hewan. Hal itu pun sesuai dari hasil observasi peneliti maupun wawancara oleh wali kelas, sebagai berikut:

*“Kadang AAM suka tiba-tiba ambil buku mba, dia juga suka buku-buku yang bergambar semisal fabel. Jadi kalau dia lagi buka buka buku dia suka ngomong sambil nunjuk sesuai cerita di buku “buaya”*

*“telur” “putih” nah dari situ juga kan kita bisa mba melatih kecakapan bicaranya”<sup>70</sup>*

b) Subjek Kedua

Pada hasil karya yang sudah dibuat maka sebagai seorang guru akan memberikan strategi agar anak dapat menceritakan hasil karyanya. Hasil karya yang telah dibuat bersama-sama dengan anak lainnya nantinya anak akan menceritakan atau mempresentasikan secara bersama agar melatih anak juga untuk berdiskusi sesama kelompok, ataupun dapat melatih anak untuk saling berpendapat. Berikut hasil presentasi hasil karya dengan media balok yang dilakukan oleh BAW:

*“Wah teman-teman ini buat apa? “Buat jalan bu sama ada gedungnya” coba ceritain BAW dulu kamu buat apa kak? “Buat gedung yang tingkat, terus diatas gedungnya ada tempat buat mendaratnya helikopter, gedung ada dua, yang tinggi tinggi bagus, warnanya coklat” bagus sekali kaka gedungnya, jadi kaku buat gedung tinggi gitu ya kak terus diatas yang mendarat helikopter itu namanya helipad kak. “Bu aku aku, aku buat jalan besar, ini kalo mau ke gedung punya BAW lewat sini, terus di jalannya ada mobil-mobil”. Wahh punya kamu juga bagus yan jadi kalo ma uke*

---

<sup>70</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 29 Mei 2023.



*gedungnya BAW gampang yah karna udah dibuat jalan sama kamuy an. Yaudah nanti besok dilanjut lagi ya”.*

- 4) Mendorong Anak untuk Melakukan Terapi
  - a) Subjek Pertama

Terapi merupakan suatu cara yang paling efektif dan mempercepat anak untuk dapat menstimulasi kecakapan berbicaranya. Melakukan terapi dapat dilakukan anak pada saat anak mulai muncul gejala yang ada pada dirinya. Hal itu pun perlu dukungan antar orang tua maupun pendidik agar tercapainya kecakapan bicara yang maksimal pada anak dengan *speech delay*.

Orang tua subjek pun menambahkan bahwa terapi yang dilakukan oleh AAM dilakukan pada saat ia berusia kurang lebih lima tahun. Terapi yang dilakukan yaitu dengan melakukan terapi wicara dimana pada terapi ini digunakan untuk menstimulasi kelancaran berbicara maupun kelancaran dalam penyebutan artikulasi. Berikut hasil wawancara bersama orang tua AAM:

*“Kalau terapi ia melakukan tahun kemarin 2022 sekitar bulan agustus atau November berarti waktu usianya lima tahun ya sebentar lagi mau enam tahunan. Jadi diterapi diajarkan geometri untuk melatih motoriknya, belajar mengenal huruf dan*

*angka juga jadi dari terapi itu nanti ia dapat menyebutkannya”.*<sup>71</sup>

b) Subjek Kedua

Setiap orang tua ingin memberikan suatu hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Upaya atau strategi tersebut mendorong orang tua untuk melakukan beberapa tahapan terbaik untuk menstimulasi pada kecakapan bicara anak *speech delay*. Saat berusia dua tahun empat bulan orang tua memberikan suatu upaya dengan melakukan terapi agar kemampuan berbicara meningkat sesuai dengan tahapan anak seusianya. data ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap ibu tri bahwa:

*“BAW terapi waktu usianya dua tahun empat bulan, dan ngga lama dari BAW masuk sekolah terus ia terapi juga”.*

Perkembangan kemampuan berbicara BAW saat sebelum mengikuti terapi ia hanya dapat menyebutkan kosa kata pada kesehariannya, semisal “makan” “papah” “sakit” dan kosa kata lainnya. Dengan kosa kata tersebut pelafalan dalam berbicara BAW pun kurang jelas dan ia biasa menyebutkan kata dengan satu huruf dihilangkan.

---

<sup>71</sup> Wawancara Orangtua BAW 08 Juni 2023.

Berikut cuplikan hasil wawancara bersama wali kelas:

*“Dulu itu BAW dan AAM kan sama-sama masuk pada kelas toodler nggeh mba. jadi kata guru-guru disini juga sama mba kayak missal dia bicara kata “sakit” nah yang diucapin tuh kata “akit” nya jadi menghilangkan satu huruf dan pelafalannya pun sebelum terapi belum jelas”.*<sup>72</sup>

Terapi merupakan suatu strategi utama yang digunakan untuk melatih kecakapan bicara pada anak *speech delay*. Pada kata lain terapi dapat mengajarkan anak perilaku baru dengan mengajarkan keterampilan baru maupun emosional pada anak. Terapi yang dilakukan BAW merupakan suatu terapi khusus yang berada di Rumah sakit Hermina Semarang. Terapi tersebut membawa banyak manfaat bagi kecakapan bicaranya. Data tersebut telah sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu tri:

*“BAW melakukan terapi itu di RS Hermina di pandanaran. Terapi yang dilakukan itu terapi wicara sama okupasi mba”.*

Pelaksanaan terapi yang dilakukan dengan melalui dua terapi, terapi pertama yaitu wicara dan kedua dengan terapi okupasif. Keberlangsungan

---

<sup>72</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 07 Juni 2023.

kedua terapi ini telah sesuai dengan observasi pemeriksaan yang diberikan dari hasil dokter spesialis. Berikut hasil kutipan wawancara bersama ibu tri:

*“Jadi kan saya bawa ke dokter ya mba. Nah sama dokternya harus melakukan terapi wicara sama okupasi. Terapi wicaranya buat menangani speech delay atau buat menstimulasi kecakapan bicaranya mba, kalau okupasi itu buat hiperaktifnya”.*

Pada saat usia hampir dua tahun lebih subjek BAW mengalami hiperaktifnya. Hiperaktif ini yang membuat BAW melakukan terapi okupasi. Pada dasarnya perilaku anak dengan hiperaktif ini membuat ia tidak bisa diam serta anak mengalami kesulitan untuk fokus. Masalah inilah yang membuat subjek BAW mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berikut kutipan wawancara bersama ibu tri:

*“Okupasi buat kefokusannya. Jadi dulu BAW juga sempat hiperaktif mba dan sama dokternya disuruh biar dia tenang juga kan lebih fokus juga. Jadi semisal dia lagi belajar sebentar nah nanti dia lari. Jadi ngga yang kaya duduk tenang”.*

Terapi yang paling utama dilakukan oleh subjek BAW yaitu dengan terapa wicara. Dimana terapi wicara ini merupakan peran penting dalam

memproduksi sebuah kalimat dengan pelafalan yang jelas. Strategi yang digunakan pada saat terapi wicara pun beragam, karena dengan banyak melakukan hal yang beragam membuat anak akan cepat mendapatkan stimulus pada dirinya. Berikut kutipan wawancara bersama bu tri selaku orang tua:

*“Terapi wicara ini dia lebih ke warna-warna, dan gambar-gambar gitu. Tapi itu juga sesuai umur kok mba, waktu awal-awal itu warna atau kayak permainan puzzle terus seperti dia menyebutkan ini gambar apa. Dia juga terapi dua tahun mba. jadi waktu dia KB juga sudah masuk pada huruf-huruf. Ya gitu mba intinya dari terapisnya itu sesuai dengan umurnya”.*<sup>73</sup>

Kemampuan stimulus yang diberikan pada saat melakukan terapi membuat perkembangan bicara anak mulai meningkat. Peningkatan tersebut dilihat dari penambahan kosa kata yang bervariasi dan pelafalan pada berbicara yang semakin jelas serta kemampuannya dalam menyebutkan satu kalimat secara lengkap. Hal itupun sesuai dengan hasil wawancara bersama wali kelas:

*“Karna BAW juga konsisten untuk terapi mba jadinya sekarang ini perkembangan bicaranya itu meningkat drastis mba. Dia sudah dapat duduk tenang di kelas, sudah*

---

<sup>73</sup> Wawancara Orangtua BAW 08 Juni 2023.

*mendengarkan guru berbicara saat pembelajaran, terus BAW udah bisa membuat satu kalimat lengkap juga mba.”.*

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti. Ketika bermain subjek mengambil satu persatu balok pada rak lalu ia mendatangi anak-anak lainnya untuk bermain bersama. BAW dan anak lainnya membuat suatu proyek dengan berdiskusi bersama untuk menyusun rangkaian-rangkaian balok. Dari hasil diskusi subjek bersama anak lainnya membuat ia melatih berbicaranya dan melatih untuk berinteraksi atau bergaul dengan anak-anak lainnya. Maka hasil proyek tersebut membuat BAW untuk menceritakan kegiatan bermain serta menjelaskan hasil proyek yang dibuatnya. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas:

*“Jadi karna kecakapan bicara juga sudah mulai lancar jadi untuk menceritakan hasil karya kalau sedang bermain buat proyek jauh lebih mudah dan tidak harus adanya respon dari pendidik semisal ini apa kak jadi ia langsung menceritakannya”.*<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 07 Juni 2023.

c. Evaluasi atau Perubahan

Pemberian strategi oleh pendidik memuat adanya perubahan pada kemampuan berbicara anak *speech delay*. Adapun perubahan pada kemampuan bicaranya sebagai berikut:

1) Subjek Pertama

Penerapan strategi pendidik menggunakan media balok pada subjek AAM dapat membantu untuk menstimulasi kecakapan bicaranya, dengan media ini pula AAM perubahan yang telah terbukti yaitu bahwa ia dapat mengenal banyak kosa kata yang beragam, dapat melatih anak untuk berani berbicara dengan menceritakan hasil karyanya, dan membantunya untuk berbicara lebih dari dua kata. Paparan tersebut pun sesuai dengan data wawancara bersama wali kelas, sebagai berikut:

*“Kalau stimulasi kecakapan bicara pada AAM sudah mulai meningkat mba dari permainan balok ini, jadi banyak kosa kata baru dan ia sudah dapat menceritakan sendiri hasil karyanya ya itu dengan pelafalannya masih belum jelas. Tapi kadang ia juga masih harus dibantu kalau misalkan dia ada ucapan yang sulit untuk disampaikan. Tapi sebenarnya kalau untuk AAM sendiri karna selain permainan iya juga harus dengan bantuan terapi dari dokter khusus mba.*

*Kalau ditambah itu pasti stimulasinya untuk berbicara juga akan semakin cepat.”<sup>75</sup>*

2) Subjek Kedua

Kesulitan berbicara pada BAW memuat adanya suatu strategi pendidik untuk memberikan stimulasi yang dapat meningkatkan kecakapan berbicaranya salah satunya dengan penggunaan media balok dan melakukan terapi khusus secara konsisten. Penggunaan media balok dan terapi pada BAW membuat adanya perubahan pada kemampuan berbicara yaitu dapat dilihat dari penambahan kosa kata yang bervariasi dan pelafalan pada berbicara yang semakin jelas serta kemampuannya dalam menyebutkan satu kalimat secara lengkap. Berikut hasil wawancara terhadap wali kelas:

*“Perubahan yang terjadi pada BAW sangat kelihatan mba. ia juga kan melakukan terapi dari usianya masih toodler jadi untuk perubahan pada kemampuan berbicaranya sangat drastis. Sudah memiliki kosa kata yang bervariasi, sudah duduk dikelas dengan tenang, bisa berinteraksi dengan teman-temannya. jadi kalau untuk perubahan menggunakan media balok buat BAW itu berjalan sendiri bahwa karna ia konsisten terapi juga jadi dapat menceritakan hasil*

---

<sup>75</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 29 Mei 2023.



*karyanya sendiri tanpa bantuan respon awal dari saya”.*<sup>76</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas A TK Himawari bahwa peneliti menemukan dua anak yang mengalami keterlambatan berbicara, yaitu AAM dan BAW. Dari data hasil penelitian telah diperoleh data dalam bentuk hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, serta orangtua siswa. Berikut hasil observasi yang telah dikaji oleh peneliti:

#### **1. Perkembangan Anak *Speech Delay* Di TK Himawari**

Perkembangan bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan anak. Dimana perkembangan bahasa menjadi hal yang sangat berperan dalam kehidupan manusia karena bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pikiran, perasaan, dan ekspresi seseorang untuk berinteraksi di dalam lingkungannya. Hal itu yang membuat perkembangan bahasa dan berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam kemampuan berbicara.

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta

---

<sup>76</sup> Wawancara Wali Kelas TK A 07 Juni 2023.

stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya.<sup>77</sup>

Perkembangan anak speech delay di TK Himawari yang dihadapi oleh AAM dan BAW memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan terlihat dari bagaimana cara ia untuk berkomunikasi maupun dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

a. Subjek Pertama

Perkembangan kecakapan bicara pada AAM belum dapat menyeimbangkan sesuai dengan tingkat usianya. Hal ini dikarenakan kurangnya kemauan AAM untuk melakukan pembelajaran di kelas, serta kurangnya konsistensi AAM untuk melakukan terapi spesialis. Maka dari uraian diatas terdapat dampak yang terjadi terhadap perkembangan berbicara AAM yaitu kurangnya kosa kata yang dimiliki anak, kurangnya pelafalan yang jelas terhadap anak, anak mengalami kesulitan dalam

---

<sup>77</sup> Fidiatillah Nugraha, “Analisis Kemampuan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia (3-4) tahun Di Kelurahan Bukit Lampung” *Jurnal of Early Childhood and Character Education* (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 174.

berinteraksi dengan teman-temannya, dan anak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.

b. Subjek Kedua

Adanya Kerjasama antara orangtua dan pendidik membuat perkembangan pada anak akan semakin cepat. Hal ini yang diperlukan bahwa pentingnya orangtua untuk mendukung anak untuk melakukan terapi untuk menstimulasi keterlambatan berbicara pada anak. Pada subjek BAW telah melakukan terapi saat berusia dua tahun empat bulan dimana pada proses terapi dilakukan selama dua tahun. Sehingga perkembangan kecakapan bicara pada BAW meningkat dan kemampuan pada proses pembelajaran dapat lebih mudah.

## **2. Strategi Pendidik Dalam Menangani Anak Speech Delay Menggunakan Media Balok Di TK Himawari**

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu susunan atau rencana yang cermat dalam menciptakan kegiatan agar tercapai hasil yang maksimal.<sup>78</sup> Sedangkan pengertian pendidik yaitu seseorang

---

<sup>78</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1092.

yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan. Hal itu pun yang menjadikan pendidik di TK Himawari memiliki strategi untuk menstimulasi anak dengan keterlambatan berbicara, sebagai berikut:

a. Rencana Pembelajaran Menggunakan RPPH

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mencakup enam aspek perkembangan yang dirancang secara terpadu untuk mengelola kegiatan bermain dalam waktu satu hari.<sup>79</sup>

Manfaat adanya rencana pelaksanaan pembelajaran harian yaitu dapat membantu pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan tema yang ditentukan, serta mempermudah pendidik untuk menganalisis keberhasilan pada proses pembelajaran maupun pada peserta didik.

b. Pelaksanaan Kegiatan Bermain Balok

Pemanfaatan media balok sangat diperlukan guna menunjang kegiatan pembelajaran yang maksimal

---

<sup>79</sup> Dian Nur Pratiwi, 'Tingkat Pemahaman Guru Dalam Penyusunan RPPH DI TK Kelurahan Pajang Surakarta Tahun 2019/2020', Skripsi (Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), hlm. 12.

dengan perencanaan kegiatan yang matang sehingga diharapkan kemampuan berbicara anak pun dapat meningkat lebih baik lagi sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan berbicara. Permainan balok yang dilakukan anak maka akan mendapatkan kesempatan melatih kerjasama mata dan tangan serta koordinasi fisik.<sup>80</sup> Hal itu yang menjadi strategi pendidik di TK Himawari untuk menstimulasi anak terlambat bicara. Adapun strategi pendidik sebagai berikut:

1) Memilih Potongan Balok

Pada tahap ini pendidik di TK Himawari memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat memilih potongan-potongan balok kayu dengan bentuk yang berbeda-beda. Tujuannya yaitu untuk melatih anak dapat berpikir merencanakan proyek yang akan dibuatnya.

2) Membuat Proyek atau Karya dengan Media Balok

Membuat proyek merupakan salah satu strategi pendidik untuk dapat melatih anak untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya. bermain balok

---

<sup>80</sup> Wahyuningsih, “Pengenalan Warna dan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi2 Jeron Nogosari Boyolali”, Jurnal Educatio, (Vol. 7, No. 2, tahun 2021), hlm. 411.

adalah kemampuan dalam mengonstruksi struktur yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan ide-ide kreatif.<sup>81</sup> Seperti pada subjek AAM bahwa ia membuat rumah sebagai hasil karyanya. Sedangkan pada BAW ia membuat jalan dan gedung. Dari strategi ini terdapat perbedaan antara AAM dan BAW yaitu pada subjek AAM ia belum mau untuk berinteraksi dengan teman lainnya. Namun pada subjek BAW ia sudah dapat berinteraksi dan membuat karya bersama anak lainnya. Hal ini sebagai salah satu cara untuk anak berani bergaul serta bertukar imajinasinya. Tahap ini subjek BAW membuat jalan dan gedung sebagai karyanya.

### 3) Menceritakan Hasil Karya

Menceritakan hasil karya merupakan strategi pada pendidik dengan tujuan agar anak akan belajar untuk banyak berbicara melalui bentuk penyampaian kosa kata sesuai imajinasinya. Dengan begitu dampak yang terjadi jika anak terlatih untuk berbicara maka kosa kata anak akan semakin bertambah. Hal ini pun yang menjadikan jika keterampilan bicara anak baik maka nantinya akan melatih pada pelafalan kata yang

---

<sup>81</sup> Dadan Suryana dan Desmila, “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol 5, No. 2, tahun 2022), hlm. 145.

benar sehingga anak dapat menyebutkannya dengan benar.<sup>82</sup> Perkembangan berbicara pada subjek AAM bahwa ia sudah dapat berbicara berani mempresentasikan hasil karyanya namun dengan pelafalan yang kurang jelas. sedangkan pada subjek BAW ia sudah dapat berani mempresentasikan hasil karyanya dengan penataan kalimat yang baik.

4) Mendorong Anak Melakukan Terapi

Kerjasama antara orangtua dan pendidik memberikan keefektifan dalam menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay*. Hal ini yang telah dilakukan oleh subjek AAM bahwa terapi yang dilakukan ialah terapi wicara namun kurangnya konsistensi terapi membuat stimulasi berbicara AAM belum maksimal. Sedangkan pada BAW bahwa ia telah melakukan terapi wicara serta terapi okupasif untuk hiperaktif.

c. Evaluasi dan Pembahasan

Pada hasil strategi yang dilakukan pendidik maka akan memuat adanya hasil evaluasi ataupun perubahan dalam perkembangan anak *speech delay*. Hasil evaluasi tersebut dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pada kemampuan berbicara anak. Hal

---

<sup>82</sup> Wulan Fauziah, dkk 'Mengenali dan Menangani *Speech Delay* Pada Anak', Jurnal al-Shifa, (Vol. 1, No.2, tahun 2020), hlm. 105.

itupun yang dilakukan pendidik untuk menjadikan acuan untuk dapat melakukan pembentukan perkembangan yang lebih maksimal kedepannya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, data yang telah diambil dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena peneliti mengalami beberapa kesulitan yang menghambat pada proses penelelitian, keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan waktu, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan pemerolehan data terhadap suasana hati anak kurang kondusif pada setiap harinya.
2. Keterbatasan data, dalam melakukan penelitian bahwa peneliti hanya melibatkan satu orang tua, karena kebanyakan orang tua sebagai pekerja, sehingga untuk mengatur waktu wawancara mengalami kesulitan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil data yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang “STRATEGI PENDIDIK DALAM MENSTIMULASI ANAK DENGAN KETERLAMBATAN BICARA MELALUI KEGIATAN BERMAIN BALOK DI TK HIMAWARI NGALIYAN” yang diperoleh dilapangan sesuai hasil yang telah dianalisis dan dibahas.

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan fokus penelitian mengenai bagaimana pengembangan kecakapan bicara anak *speech delay* menggunakan media balok, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan anak *speech delay* di TK Himawari
  - a. Subjek Pertama

Dari data hasil observasi dilapangan bahwa pada subjek AAM merupakan anak yang memiliki keterlambatan bicara dengan kategori sedang. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis terapi spesialis bahwa AAM tidak memiliki sejumlah kosa kata yang bervariasi, kurangnya pelafalan yang jelas terhadap anak, mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya, dan anak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Faktor yang mempengaruhi kesulitan bicara pada AAM yaitu

kurangnya kemauan untuk mengikuti pembelajaran di kelas, serta kurangnya konsistensi AAM untuk melakukan terapi spesialis

b. Subjek Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada subjek BAW bahwa keterlambatan bicara yang dialami termasuk kedalam kategori rendah, dimana hasil tersebut berdasarkan analisis terapi spesialis. Peningkatan kemampuan bicara pada BAW dilihat dari konsistensi melakukan terapi saat usianya dua tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan perkembangan kecakapan bicara pada BAW telah meningkat, dapat membuat satu kalimat lengkap, serta dapat mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.

2. Strategi pendidik dalam menangani anak *speech delay* menggunakan media balok di TK Himawari

Pada media balok dianggap dapat melatih pada kecakapan bicara anak karena strategi pendidik dengan media balok ini yaitu anak akan dilatih untuk berbicara dan anak akan belajar untuk berinteraksi bersama anak-anak lainnya Adapun strategi yang dilakukan pendidik dalam menstimulasi kecakapan bicara anak *speech delay*, sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan RPPH
- b. Pelaksanaan Kegiatan Bermain Balok

- 1) Memilih Potongan Balok
  - 2) Membuat Proyek atau Karya dengan Media Balok
  - 3) Menceritakan Hasil Karya
  - 4) Mendorong Anak Melakukan Terapi
- c. Evaluasi atau perubahan

## **B. Saran**

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua
  - a. Dapat mendorong anak untuk semangat dalam melakukan terapi agar stimulus kecakapan bicara anak dapat meningkat
  - b. Dapat memahami apa saja faktor dari keterlambatan berbicara
  - c. Usahakan untuk meluangkan waktu bersama dengan anak.
2. Bagi Peneliti

Dalam penelitian selanjutnya sebagai peneliti diharapkan dapat memaksimalkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan melakukan terapi agar pendidik dan orang tua dapat memberikan dukungan penuh atas keberhasilan kecakapan bicara anak *speech delay*.

### **C. Kata Penutup**

Penulis menyadari pada hasil skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak kekurangan didalamnya. Maka peneliti mengharapkan kritik, dan saran agar dapat memperbaiki karya ilmiah ini. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1. Cet (Jakarta: Kencana, 2010)
- Saputra, Adi dan Eko Kuntarto, 'Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Pra Sekolah', *repository.unja*, (Vol. 1, No.14, tahun 2020).
- Oktaviani, Aisyah Siregar dan Nur Hazizah, 'Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-kanak', *Jurnal Aulad on Early Childhood*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019).
- Alfani Nurul Istiqlal, 'Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun', *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021).
- Andi Filsah Muslimat, dkk, 'Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Usia 3-5 tahun: Kajian Psikolinguistik', *Jurnal Al-Qiyam*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020).
- Arniati Stit, 'Teori Perkembangan Bahasa', *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2019).
- Ayu Shania, 'Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bernyanyi Kelompok B', *Skripsi* (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2022).
- Azlin Atika Putri, 'Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal PAUD Lectura*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2021).
- Chaer, Abdul, *Psikolinguistik : Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

- Citra Mastika Harahap, 'Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok b Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru', Skripsi (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, tahun 2020).
- Dian Nur Pratiwi, 'Tingkat Pemahaman Guru Dalam Penyusunan RPPH DI TK Kelurahan Pajang Surakarta Tahun 2019/2020', Skripsi (Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), hlm. 12.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1092.
- Dokumentasi TK Himawari, Tujuan TK Himawari yang dikutip pada tanggal 22 Mei 2023.
- E-book: Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013).
- Elisa Rahayu, dkk, 'Problematika Keterlambatan Bicara dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Modern*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2022).
- Enny Zubaedah, 'Pengembangan Bahasa Anak dan Teknik Pengembangannya', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2004).
- Fidiatillah Nugraha, "Analisis Kemampuan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia (3-4) tahun Di Kelurahan Bukit Lampung" *Jurnal of Early Childhood and Character Education* (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 174.
- Fitri Wahyuni, 'Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, (Vol. 15, No. 1, tahun 2020).

- Galuh Lailatul Mufridah dan Siti Mufarochah, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Keenam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Memakai Media Balok Di RA Lukman Al Hakim Lidah Wetan Lakarsantri Surabaya', *Jurnal Al-Abyadh*, (Vo. 4, No. 2, tahun 2021).
- Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Istiani, Ratna, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2014).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Bahasa', <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Bahasa>, diakses Oktober 2019.
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).
- Julian Maria Van Tiel, *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*, (Prenada Media Group: Jakarta 2011).
- Lita Kurnia, 'Kondisi Emosional Anak Speech Delay Usia 6 tahun di Sekolah Raudhatul Athfal An-Najat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak', *Jurnal Aksioma Al-Assas*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010).

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Mayke S Tedjasaputa, *'Bermain, Mainan Dan Permainan'*, (Jakarta: Grasindo, 2001).
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Moleong, J.L, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006).
- undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 6.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran I.
- Saifullah, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V SDN Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru', *Jurnal Cendekia*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2022).
- Siti Aminah dan Ratnawati, Mengenal Speech Delay Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak (Kajian Psikolinguistik), *Jurnal Jaladri*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)8.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Suhada Idad, *'Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini'*, Cet 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Suryana Dadan dan Desmila, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol 5, No. 2, tahun 2022), hlm. 145.



- Tati Nurhayati, dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Contextual Teaching and Learning dalam Kegiatan Circle Time",  
*https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara/2019/article/view/252*, diakses 07 April 2020.
- Taufik Hidayat, 'Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian'*https://www.researchgate.net/publication/335227300*, diakses pada 18 Agustus 2019.
- Ulil Hidayah, 'Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender', *Jurnal Egalita*, (Vol. 16, No. 2, tahun 2021).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 14, (Semarang: Aneka Ilmu, 2006).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat 1, (Semarang: Aneka Ilmu, 2006).
- Wahyuningsih, "Pengenalan Warna dan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 2 Jeron Nogosari Boyolali", *Jurnal Educatio*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2021), hlm. 411.
- Wulan Fauziah, dkk 'Mengenal dan Menangani *Speech Delay* Pada Anak', *Jurnal al-Shifa*, (Vol. 1, No.2, tahun 2020), hlm. 105.
- Zulkifli, dkk, '*Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*', (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017).

## **LAMPIRAN**

## Lampiran I: Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI DALAM MENSTIMULASI KECAKAPAN BICARA ANAK DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2023

---

---

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Perkembangan anak speech delay di TK Himawari.	✓	
2.	Strategi Pendidik dalam menangani anak speech delay menggunakan media balok di TK Himawari: a. Perencanaan pembelajaran menggunakan RPPH b. Pelaksanaan kegiatan bermain balok 1) Memilih Potongan Balok 2) Membuat proyek atau karya dengan media balok 3) Menceritakan hasil karya 4) Mendorong anak	✓	

	melakukan terapi c. Evaluasi atau Perubahan		
3.	Dampak perubahan dari Media Balok a. Anak belajar untuk berinteraksi Bersamatemannya b. Anak belajar untuk mengasah kosa kata yang baru c. Anak belajar untuk percaya diri d. Anak belajar untuk membuat sesuai dengan imajinasinya e. Dari hasil imajinasi anak belajar untuk melatih kecakapan bicaranya f. Mengetahui kosa kata yang sudah dimiliki	✓	

**PEDOMAN OBSERVASI DALAM MENSTIMULASI  
KECAKAPAN BICARA ANAK DI TK HIMAWARI  
NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

**Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)**

**TK HIMAWARI**

Semester / Bulan / Minggu ke : 2 / Mei / 5

Hari / Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Kelompok / Usia : TK A / 4-5 Tahun

Tema / Sub Tema : Rumahku / Rumah / Mengenal  
Rumah

- 1) Cerita : My Room
- 2) Tujuan Keluarga :
  - a) Anak berani memimpin berdo'a
  - b) Anak terbiasa bersikap ramah
  - c) Anak terbiasa berkata tolong dan berterimakasih
  - d) Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
  - e) Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
  - f) Anak mampu memakai baju sendiri
  - g) Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
  - h) Anak terbiasa menjaga barang milik sendiri
  - i) Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya

- j) Anak mampu merapikan mainannya sendiri tanpa diingatkan
  - k) Anak mampu menjaga kebersihan kelas
  - l) Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
  - m) Anak mampu menuliskan suku kata menjadi kata
  - n) Anak mampu membaca symbol yang diberikan
  - o) Anak dapat melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan bahan disekitarnya
- 3) Alat dan Bahan : Balok Kayu
- 4) Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	<p><b>Fisik Motorik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan Upacara Bendera</li> </ul>
	<p><b>Pembukaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan SOP Pembukaan</li> <li>• Penerapan SOP Kearifan Lokal</li> <li>• Berdiskusi tentang menganal nama hari, tanggal, bulan, dan tahun</li> <li>• Berdiskusi tentang “Rumahku”</li> <li>• Berdiskusi tentang mengenal fungsi Rumah</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi tentang kesepakatan dalam bermain</li> </ul>
	<p><b>Inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan cerita mengenal rumah</li> <li>• Melaksanakan kegiatan screen time (menenal bagian rumah)</li> <li>• Membuat kreasi rumah menggunakan Balok kayu</li> </ul>
	<p><b>Recalling:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merapikan Alat Permainan</li> <li>• Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain hari ini</li> <li>• Menceritakan tentang apa yang dilakukan selama bermain</li> <li>• Beli ada perilaku yang urang teoat harus didiskusikan bersama</li> </ul>
	<p><b>Penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab tentang kegiatan selama satu hari main</li> <li>• Bernyanyi</li> <li>• Muroja'ah surat An-nas</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan kegiatan esok hari</li> <li>• Berdo'a setelah belajar</li> </ul>
--	--

- 5) Kalimat Pemantik :
- ✓ Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat rumah?
  - ✓ Apa saja fungsi rumah?
  - ✓ Apa saja bagian-bagian rumah?
- 6) Evaluasi Pembelajaran :
- ✓ Sasaran penilaian mengacu pada capaian perkembangan dan tujuan pembelajaran
  - ✓ Teknik pencatatan (anekdot, record, catatan observasi, hasil karya)
  - ✓ Teknik Cheklist tingkat pencapaian perkembangan anak



## **Lampiran II: Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG MENGENAL PERKEMBANGAN ANAK *SPEECH DELAY* DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Responden : Dra. Ariati

Tempat : TK Himawari

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Di TK Himawari memiliki berapa kelas?
2. Media Pembelajaran apa yang digunakan di TK Himawari
3. Bagaimana Pendapat Ibu Mengenai *Speech Delay*?
4. Dikelas TK A Terdapat Berapa Anak yang Mengalami *Speech Delay*?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS  
TENTANG MENGENAL PERKEMBANGAN ANAK  
SPEECH DELAY DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

---

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Responden : Nahdhia Nila Dahlia, S.Pd

Tempat : TK Himawari

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Apakag Arsyah sudah dapat berbicara dengan lancar?
2. Bagaimana interaksi antara Arsyah dan teman-temannya?
3. Apakah strategi yang dilakukan pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara Arsyah?
4. Apakah dengan media permainan tersebut Arsyah dapat bergaul dengan teman-temannya?
5. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dengan media balok?
6. Apakah Arsyah menyukai permainan lainnya selain balok?
7. Perubahan apa yang terlihat setelah Arsyah mendapatkan stimulasi perkembangan dengan media balok?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA  
TENTANG MENGENAL PERKEMBANGAN ANAK  
SPEECH DELAY DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

---

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Responden : Bpk. Ahmad Khotibul

Tempat : TK Himawari

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Sejak usia berapa Arsyah sudah bersekolah?
2. Berapa banyak jumlah keluarga Arsyah dirumah?
3. Jika tidak keberatan, apa pekerjaan bapak dan ibu?
4. Apa saja faktor yang diketahui orang tua mengenai keterlambatan bicara Arsyah?
5. Apa penggunaan Bahasa sehari-hari Arsyah dirumah?
6. Bagaimana komunikasi dirumah antara Arsyah dan keluarga?
7. Apakah pada saat dirumah Arsyah lebih banyak berkomunikasi antara anggota keluarga?
8. Apakah Arsyah aktif dalam penggunaan barang elektronik seperti Handphone, Televisi dsb?
9. Saat usia berapa Arsyah sudah dapat berbicara satu kata lengkap?

10. Apakah sebelumnya Arsyah sudah pernah melakukan terapi, dan jika iya sudah berapa lama Arsyah melakukan terapi?
11. Jika Arsyah ingin sesuatu bagaimana cara Arsyah untuk berkomunikasi atau mengekspresikannya?
12. Bagaimana strategi yang diberikan orang tua dalam menstimulasi kecakapan bicara Arsyah?
13. Apakah Arsyah dapat menceritakan kegiatan yang dilakukannya?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS  
TENTANG MENGENAL PERKEMBANGAN ANAK  
SPEECH DELAY DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

---

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Juni 2023

Responden : Nahdhia Nila Dahlia, S.Pd

Tempat : TK Himawari

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana interaksi antara Brian dan teman-temannya?
2. Bagaimana kecakapan bicara Brian sebelum melakukan terapi?
3. Bagaimana perkembangan Brian dikelas sebelum melakukan terapi?
4. Apakah strategi yang dilakukan pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara Brian?
5. Perubahan apa yang terlihat setelah Brian mendapatkan stimulasi perkembangan dengan media balok?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA  
TENTANG MENGENAL PERKEMBANGAN ANAK  
SPEECH DELAY DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023

Responden : Ibu. Tri Ismawati

Tempat : TK Himawari

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Sejak usia berapa Brian sudah bersekolah?
2. Apa saja faktor yang diketahui orang tua mengenai keterlambatan bicara Brian?
3. Bagaimana strategi yang diberikan orang tua dalam menstimulasi kecakapan bicara Brian?
4. Apakah Brian melakukan terapi di rumah sakit?
5. Terapi apa yang digunakan brian di rumah sakit?
6. Apa manfaat dari terapi okupasi?
7. Apa manfaat dan bagaimana terapi wicara dilakukan?

### Lampiran III: Pedoman Dokumentasi

#### PEDOMAN DOKUMENTASI DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2023

NO	Hasil Dokumentasi	Keterangan	
		Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Latar Belakang Berdirinya TK Himawari	✓	
2.	Profil TK himawari	✓	
3.	Visi, Misi dan Tujuan	✓	
4.	Sarana dan Prasarana TK Himawari	✓	
5.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓	
6.	Data Peserta Didik	✓	
7.	Kegiatan Observasi dan Kegiatan Wawancara	✓	

## Lampiran IV: Transkrip Hasil Wawancara

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2023

---

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Responden : Dra. Ariati

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Di TK Himawari memiliki berapa kelas?

Jawaban: *“Di Tk Himawari itu terdapat empat kelas mba. Kalau yang usianya 1-2 tahun itu masuk pada kelas toodler, 2-3 tahun KB, 4-5 tahun TK A dan 5-6 tahun itu di TK B”.*

2. Media pembelajaran apa yang digunakan di TK Himawari:

Jawaban: *“Di Tk himawari sendiri penggunaan media pembelajarannya yaitu loost part dimana media loost part ini dapat membantu stimulasi kreatifitas pada anak tentunya juga pada anak dengan speech delay. Dengan membebaskan anak membuat hasil karyanya sendiri itu juga dapat mendorong stimulasi kognitif maupun kecakapan bicara anak usia dini. karna media lost part juga menyesuaikan dengan kurikulum merdeka”.*



3. Bagaimana pendapat ibu mengenai *Speech Delay*?

Jawaban: “Mba jadi kan *speech delay* itu sendiri yaitu keterlambatan bicara yang pada saat usia satu tahun belum bisa dua kata dan pengucapan yang tidak jelas. Kemudian kalau untuk stimulus pada kecakapan bicara pada AAM dan BAW saya selalu bilang kepada orang tua masing-masing bahwa sekolah sebenarnya hanya mambantu untuk mereka dapat bergaul bersama teman dan mengenal kosa kata baru yang tidak didapat dirumah. Terus selain itu orang tua juga harus bekerjasama yaitu untuk memberikan terapi khusus agar kecakapan bicaranya dapat lebih cepat”.

4. Di kelas A terdapat berapa anak yang mengalami *Speech Delay*?

Jawaban: “Di kelas TK A untuk anak dengan *speech delay* itu ada dua mba. Ada BAW dan AAM. Kalau BAW kemampuan berbicaranya sudah meningkat seperti anak-anak seusianya. Sedangkan kalau AAM masih harus dilatih lagi mba”.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN WALI  
KELAS A TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2023**

---

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Responden : Nahdhia Nila Dahlia, S.Pd

Subjek : AAM

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Apakah Arsyah sudah dapat berbicara dengan lancar?

Jawaban: *“Dulu tuh waktu AAM toodler kosa katanya tuh belum lengkap mba, terus juga pelafalan katanya belum jelas. Kalau AAM ingin sesuatu biasanya ia menggunakan tangan dengan menunjukkan barangnya tetapi kadang juga ia berbicara ya itu tapi tidak jelas. Jadi kan saya guru kelas TK A baru nggeh mba jadi kalau kata guru-guru yang lain yang sudah disini lama katanya iya bicaranya belum jelas tapi lama-lama karna sudah terbiasa jadi sudah mengerti kalau AAM berbicara apa”.*

2. Bagaimana interaksi antara Arsyah dan teman-temannya?

Jawaban: *“Ngomongin interaksi ya mba, jadi AAM kalau disekolah jarang buat bergaul atau main bersama anak-anak lainnya mba. yaitu penyebabnya karna pelafalan dia yang kurang bisa dipahami oleh temannya. Kadang kalau dia lagi ngomong sesuatu temannya langsung bertanya sama saya*

*mba “bu bu AAM bilang apa?” nah dari situ baru saya mengartikannya. Nah terus juga AAM tuh lebih nyaman untuk bergaul dengan adek-adek toodler atau playgroup mba. Ya mungkin dia merasa kalau mereka bisa mengerti apa yang di omonginnya. Maksudnya kayak masih satu sefrekuensi gitu mba. Terus juga kan perkembangannya AAM terhambat ya mba jadi ya merasa cocok sama yang usianya dibawahnya”.*

3. Apakah strategi yang dilakukan Pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara Arsyah?

*Jawaban: “Media yang dilakukan biasanya saya menggunakan permainan balok mba selain itu juga bisa maai media loost part. Tapi kalau Arsyah karna dia suka bermain balok jadi saya pakai itu. Media balok itu sebenarnya untuk melatih kognitif pada anak mba. Tapi saya menggunakan strategi balok ini karena dari melatih kognitif atau konsentrasi pada anak nah nantinya anak akan dapat menceritakan hasil karyanya begitu pula bagi pendidik yaitu pendidik akan mengetahui seberapa banyak kosa kata yang sudah dimiliki pada anak. Jadi kalau untuk AAM dia sedikit demi sedikit ia berbicara dan menceritakannya”.*

4. Apakah dengan media permainan tersebut asrya dapat bergaul dengan teman-temannya?

Jawaban: *“Kalau anak-anak yang lainnya biasanya membuat satu proyek bersama-sama jadi dari situ stimulasi pada kecakapan berbicara pada anak pun akan meningkat. Semisal mereka membuat rumah nah nanti mereka mengembangkan imajinasinya melalui mengobrol “iya rumah besar, oh ada jalannya nanti” dan sebagainya. Tetapi kalau AAM ia lebih senang bermain sendiri ya karna itu tadi mba anak-anak lainnya mengalami kesulitan dalam mengerti apa yang diucapkan oleh AAM”.*

5. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dengan media balok?

Jawaban: *“Kalau teman-teman sedang bermain atau menyusun gitu biasanya saya suka bertanya mba untuk melatih teman-teman berani mengungkapkan pikirannya”. Kalau saya bertanya sama AAM semisal hari ini membuat apa, nah nanti AAM akan jawab “rumah” terus saya timpali wahh AAM membuat rumah. Terus ini apa? “pintu pintu” kalau ini apa? “Jendela” ini apa sya? “atap”. Subjek AAM menunjuk bagian-bagian rumah seraya mengucapkan tetapi dengan suara yang kurang jelas”.*

6. Apakah Arsyia menyukai permainan lainnya selain balok?

Jawaban: *“Kadang AAM suka tiba-tiba ambil buku mba, dia juga suka buku-buku yang bergambar semisal fabel. Jadi kalau dia lagi buka buka buku dia suka ngomong sambil nunjuk sesuai cerita di buku “buaya” “telur” “putih” nah dari situ juga kan kita bisa mba melatih kecakapan bicaranya”*

7. Perubahan apa yang terlihat setelah Arsyia mendapatkan stimulasi perkembangan dengan media balok:

Jawaban: *“Kalau stimulasi kecakapan bicara pada AAM sudah mulai meningkat mba dari permainan balok ini, jadi banyak kosa kata baru dan ia sudah dapat menceritakan sendiri hasil karyanya ya tai dengan pelafalannya masih belum jelas. Tapi sebenarnya kalau untuk AAM sendiri karna selain permainan iya juga harus dengan bantuan terapi dari dokter khusus mba. Kalau ditambah itu pasti stimulasinya untuk berbicara juga akan semakin cepat”.*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG  
TUA ANAK DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Responden : Bpk. Ahmad Khotibul

Subjek : AAM

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Sejak usia berapa Arsyah sudah bersekolah?

Jawaban: *“Kalau AAM sudah bersekolah di TK Himawari itu waktu ia usia 2 tahun mba, ia masuk di kelas toodler”.*

2. Apa penggunaan bahasa sehari-hari Arsyah dirumah?

Jawaban: *“Penggunaan bahasa sehari-hari AAM dirumah biasanya menggunakan bahasa Indonesia, tapi kalau untuk komunikasi dirumah waktu usianya kurang dua tahun dia hanya bisa menyebutkan satu kata semisal “ayah” “mama” “kaka” “makasih”.*

3. Bagaimana komunikasi Arsyah dirumah?

Jawaban: *“Komunikasi dirumah biasanya ya gitu mba kalau dia mau minum ya satu kata yang ia sebutkan. Kalau untuk menunjukkan mau ini mau itu jarang. Soalnya saya juga suka bertanya mba semisal “AAM mau buah?” nah nanti dia jawab “buah” sambil mengangguk. Jadi kalau dia ingin*

*sesuatu dia juga kadang bicara walaupun pelafalannya belum jelas”.*

4. Apa saja faktor yang diketahui orang tua mengenai keterlambatan bicara Arsyah?

*Jawaban: “Kalau untuk faktor penyebabnya saya belum mengetahui mba, tapi biasanya kalau dirumah AAM suka nonton tv mba”*

5. Apakah Arsyah aktif dalam penggunaan barang elektronik seperti Handphone, Televisi dsb?

*Jawaban: “Kalau untuk penggunaan gadget biasanya setengah jam, tapi kalau nonton tv iya seperti nonton kartun”.*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN WALI  
KELAS DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Juni 2023

Responden : Nahdhia Nila Dahlia, S.Pd

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana interaksi antara Brian dan teman-temannya?

Jawaban: *“Sama mba kaya AAM, BAW juga kesulitan dalam berbicara, waktu toodler ia juga jarang bermain bersama temannya. terus juga ia awal-awal masih suka nangis”*

2. Bagaimana kecakapan bicara Brian sebelum melakukan terapi?

Jawaban: *“Dulu itu BAW dan AAM kan sama-sama masuk pada kelas toodler nggeh mba. jadi kata guru-guru disini juga sama mba kayak missal dia bicara kata “sakit” nah yang diucapin tuh kata “akit” nya jadi menghilangkan satu huruf dan pelafalannya pun sebelum terapi belum jelas”.*

3. Bagaimana perkembangan Brian di kelas setelah melakukan terapi?

Jawaban: *“Karna BAW juga konsisten untuk terapi mba jadinya sekarang ini perkembangan bicaranya itu meningkat*



*drastis mba. Dia sudah dapat duduk tenang di kelas, sudah mendengarkan guru berbicara saat pembelajaran, terus BAW udah bisa membuat satu kalimat lengkap juga mba”.*

4. Apakah strategi yang dilakukan Pendidik untuk menstimulasi kecakapan bicara Brian?

*Jawaban: “Kalau BAW kan sudah melakukan terapi ya mba. Jadi untuk strategi atau upaya saya dengan melakukan terapi permainan mba sama kaya arsyah. Sama-sama menggunakan media balok. pada saat ia menyusun balok-balok ia lebih suka berkumpul bersama anak-anak lainnya. Jadi semisal membuat proyek besar gitu. Nah contoh buat jalan nanti BAW buat jalan raya temennya buat jalan putar, gitu mba jadi saling bantu”.*

5. Perubahan apa yang terlihat setelah Brian mendapatkan stimulasi perkembangan dengan media balok?

*Jawaban: “Perubahan yang terjadi pada BAW sangat kelihatan mba. ia juga kan melakukan terapi dari usia nya masih toodler jadi untuk perubahan pada kemampuan berbicaranya sangat drastis. Sudah memiliki kosa kata yang bervariasi, sudah duduk dikelas dengan tenang, bisa berinteraksi dengan teman-temannya. jadi kalau untuk perubahan menggunakan media balok buat BAW itu berjalan sendiri bahwa karna ia konsisten terapi juga jadi dapat*

*menceritakan hasil karyanya sendiri tanpa bantuan respon awal dari saya”*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG  
TUA ANAK DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023

Responden : Ibu. Tri Ismawati

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Sejak usia berapa Brian sudah bersekolah?

Jawaban: *“Itu kalau BAW sekolah udah dari toodler mba, kira-kira hampir mau usia 2 tahun mba”.*

2. Apa saja faktor yang diketahui orang tua mengenai keterlambatan bicara Brian?

Jawaban: *“Faktor utamanya karna dulu saya ikut rerewang mba. Jadi papanya juga kerja sampai sore saya juga bantu rerewang makannya dulu itu saya taruh di depan tv nonton film upin-upin atau film-film kartun dan durasinya lama ngga kaya diwaktu gitu mba. Terus kalau dulu saya dateng dia tidur. Jadi waktunya ngga intens. Faktor itu yang buat saya kurang banyak waktu mba. lebih banyak ke televisi sama film-film tapi kalau handphone dia ngga pake si mba”.*

3. Bagaimana strategi yang diberikan orang tua dalam menstimulasi kecakapan bicara Brian:

Jawaban: *“Strategi yang bisa saya lakuin yaitu itu mba dengan anak melakukan terapi. BAW terapi waktu usianya dua tahun empat bulan, dan ngga lama dari BAW masuk sekolah terus ia terapi juga”*.

4. Apakah Brian melakukan terapi di rumah sakit?

Jawaban: *“BAW melakukan terapi itu di RS Hermina di pandanaran. Terapi yang dilakukan itu terapi wicara sama okupasi mba”*.

5. Terapi apa yang digunakan Brian di rumah sakit tersebut?

Jawaban: *“Jadi kan saya bawa ke dokter ya mba. Nah sama dokternya harus melakukan terapi wicara sama okupasi. Terapi wicaranya buat menangan speech delay atau buat menstimulasi kecakapan bicaranya mba, kalau okupasi itu buat hiperaktifnya”*.

6. Apa manfaat dari terapi okupasi?

Jawaban: *“Okupasi buat kefokusannya. Jadi dulu BAW juga sempat hiperaktif mba dan sama dokternya disuruh biar dia tenang juga kan lebih fokus juga. Jadi semisal dia lagi belajar sebentar nah nanti dia lari. Jadi ngga yang kaya duduk tenang”*.

7. Apa manfaat dan bagaimana terapi wicara dilakukan?

Jawaban: *“Terapi wicara ini dia lebih ke warna-warna, dan gambar-gambar gitu. Tapi itu juga sesuai umur kok mba, waktu awal-awal itu warna atau kayak permainan puzzle terus seperti dia menyebutkan ini gambar apa. Dia juga terapi dua tahun mba. jadi waktu dia KB juga sudah masuk pada huruf-huruf. Ya gitu mba intinya dari terapisnya itu sesuai dengan umurnya*

## Lampiran V: Dokumentasi Kegiatan

### TRANSKRIP DOKUMENTASI KEGIATAN STRATEGI PENDIDIK DALAM MENSTIMULASI KECAKAPAN BICARA ANAK SPEECH DELAY DI TK HIMAWARI NGALIYAN KOTA SEMARANG

---



Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Himawari Ibu Dra. Ariati



Wawancara dengan Wali Kelas TK A Ibu Nahdhia Nila Dahlia,  
S. Pd



Wawancara dengan Kelas TK A Ibu Nahdhia Nila Dahlia S.Pd



Wawancara dengan Orang Tua Bapak. Ahmad Khotibul



Wawancara dengan Orang Tua Ibu Tri Ismawati





Kegiatan Subjek AAM Menggunakan Media Balok



Kegiatan Subjek BAW Menggunakan Media Balok

## Lampiran VI: Visi Misi TK Himawari



TPA-K3-TK  
**himagawari**

ALAMAT : PERUM BPI BLOK U14B NGALYAR SENARANG  
Tels : 034 - 78438279 / 0851 8172 0622  
Email : himawari\_school@yahoo.co.id

**VISI KAMI :**

**MEMBANGUN ANAK BANGSA YANG BERKARAKTER DAN MAMPU BEREKSPRESI, BEREKSPLORASI, MANDIRI, KREATIF, DAN CINTA ALAM SEKITAR DILANDASI DENGAN AKHLAK MULIA.**

**MISI KAMI :**

1. Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin
2. Membimbing dengan pendekatan Asah, Asih, dan Asuh agar menjadi anak kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia
3. Mewujudkan kepedulian anak terhadap lingkungan, cinta alam sekitarnya



## Lampiran VII: Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	I. S. SIPA WANI
2. NPSN	42212942
3. NIS	
4. PROPINSI	JAWA TENGAH
5. OTONOMI	
6. KECAMATAN	ABALUKAN
7. DESA/KELURAHAN	PURWOREJO
8. JALAN DAN NOMOR	Tanah BK 0444 1 NOMOR 145
9. KODE POS	
10. TELEPON	KODE WILAYAH : 094 NOMOR : 3241232
11. FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
12. DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
13. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
14. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
15. AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A TH <input type="checkbox"/> B TH <input type="checkbox"/> C BULAN
16. SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : TGL :
17. PEMERIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	
18. TAHUN BERDIRI	TAHUN : 2012
19. TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI & SIANG
21. BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input checked="" type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22. LUAS BANGUNAN	L : P :
23. LOKASI SEKOLAH	
24. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	10 KM
25. JARAK KE PUSAT OTODA	KM
26. TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN <input type="checkbox"/> PROVINSI
27. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
28. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA <input type="checkbox"/> ORGANISASI
29. PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH	

## Lampiran VIII: Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Prof. Hanika Km.2 Semarang 50195  
Telepon 024-7501295, Faksimila 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2135/Un.10.3/D/1/TA.00.01/05/2023 Semarang, 09 Mei 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Puspa Azhaar Salsabila  
NIM : 1903106017

Yth:

**Kepala Sekolah TK Himawari**  
**Di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr,Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Puspa Azhaar Salsabila  
NIM : 1903106017  
Alamat : Jl. Nusa Indah II No. 16 Tambakaji-Semarang  
Judul skripsi : Strategi Pendidik Dalam Menstimulasi Kecakapan Bicara Anak  
Speech Delay Melalui Kegiatan Bermain Balok Di TK Himawari

1. Lilif Muallifatul Khorida F.M. Pd.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama bulan Mei sampai dengan Juni Tahun 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih,

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,


Nakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran IX: Surat Keterangan Ko-Kulikuler



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN  
KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Harko Kra-2 0241 7604295 Fax. 2615387 Semarang 50183  
Website: <http://www.uin-solo.ac.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 19/Un.10.3.1/6/DA.087/12/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:


Nama	Papa Ahsar Salsabila
Tempat Tanggal Lahir	Cirebon, 24 September 2001
Nim	1903106017
Program/Semester/Tahun	S1-VII/2019
Jurusan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	Jl. Gasek Subroto Rt/RW 06/02 Desa Losari Kidul Kab. Cirebon, Provinsi Jawa Barat

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Desember 2022

**Ketua Jurusan PLAUD**

  
**Mursid M. Ag**  
NIP. 196703052001121001

## Lampiran X: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TPA-KB-TK  
**himaawari**

Perum BPI Blok 1/1-B Ngaliyan Semarang  
Telp. 0031 0172 6022

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 707K-HIMA/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Ariati  
Jabatan : Kepala TK Himawari

Menerangkan bahwa :

Nama : Puapa Azhaar Salabila  
NIM : 1903106017  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Riset dari UIN Walisongo Semarang No. 2135/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023, telah melaksanakan penelitian di TK Himawari pada bulan Mei – Juni 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Pendidik Dalam Menstimulasi Kecakapan Bicara Anak *Speech Delay* Melalui Kegiatan Bermain Balok Di TK Himawari".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Juni 2023

Kepala TK Himawari  
  
Dra. Ariati

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Puspa Azhaar Salsabila  
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 24 September 2001  
Alamat Rumah : Jl. Gatot Subroto Rt.006/Rw.002  
Losari, Cirebon.  
No Hp : 083819252355  
Email : [puspaslsabila@gmail.com](mailto:puspaslsabila@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi Losari
- b. SD Negeri 1 Losari Kidul
- c. SMP ITUS Jalaksana Kuningan
- d. SMA Negeri 1 Babakan
- e. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 21 Agustus 2023



Puspa Azhaar Salsabila  
NIM: 1903106017